

BAB IV

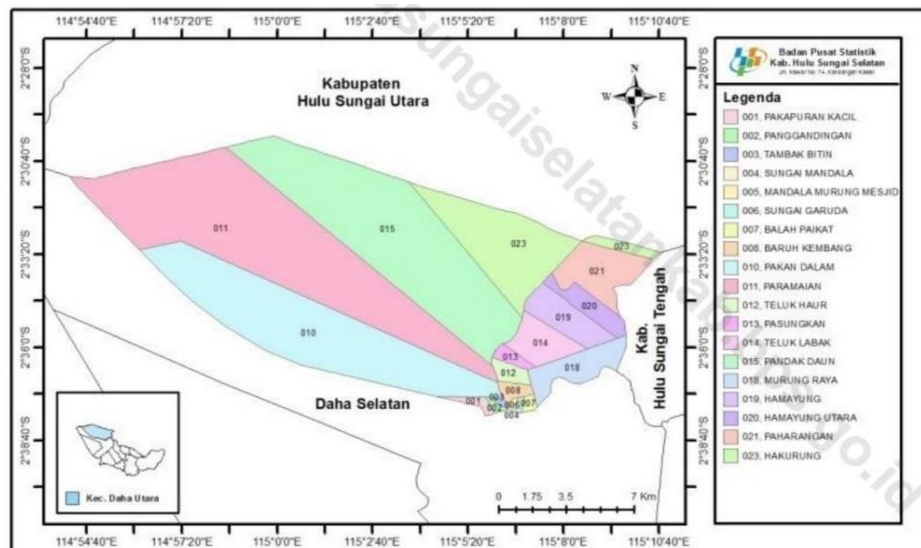
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Kecamatan Daha Utara

Kecamatan Daha Utara merupakan salah satu wilayah administratif yang terletak di lingkup Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan. Ditinjau dari letak geografisnya, Kecamatan Daha Utara menempati posisi strategis dengan batas-batas wilayah yang berdekatan langsung dengan beberapa daerah tetangga, yaitu berbatasan dengan Kabupaten Hulu Sungai Utara di sebelah utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah di sebelah timur, serta Kecamatan Daha Selatan di sisi selatan dan barat. Secara keseluruhan, wilayah ini membentang dengan luas cakupan area mencapai sekitar 268,11 km², di mana kawasan tersebut memiliki karakteristik topografi dan bentang alam yang cukup beragam, mulai dari kawasan pemukiman hingga lahan basah atau perairan rawa yang khas.

Gambar 4.1 Peta Wilayah Kecamatan Daha Utara



(Sumber: Dokumentasi Kantor Kecamatan Daha Utara BPS, 2024)

Curah hujan tertinggi di wilayah tersebut terjadi pada bulan Januari dengan jumlah curah hujan mencapai 304,9 mm. Wilayah Daha Utara dikenal sebagai daerah rawa yang memiliki banyak aliran sungai. Sebagian besar masyarakat bermukim di sepanjang aliran anak Sungai Barito. Selain kondisi geografis wilayah penelitian, peneliti juga memaparkan profil Pondok Pesantren Darul Amin sebagai lokasi utama penelitian.

2. Profil Pondok Pesantren Darul Amien

Pondok Pesantren Darul Amien merupakan lembaga pendidikan Islam yang memadukan pendidikan formal dengan pendidikan keagamaan dalam satu sistem pembelajaran. Pondok pesantren ini memiliki ciri khas berupa kajian kitab kuning serta penggunaan bahasa dalam proses pembelajaran. Secara administratif, Pondok Pesantren Darul Amien beralamat di Jalan Teluk Labak Nomor 56 RT 03/II Desa Teluk Labak Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

a. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Amien

1). Keadaan Geografis

Berdasarkan letak geografisnya, Pondok Pesantren Darul Amien berdiri di atas bentang alam yang memiliki karakteristik unik, yakni berada di kawasan lahan basah atau topografi rawa. Secara administratif, lembaga pendidikan Islam ini berlokasi di Desa Teluk Labak, Kecamatan Daha Utara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, di mana kondisi ekologi sekitarnya memang didominasi oleh hamparan rawa yang relatif sangat luas. Kondisi alam yang khas ini secara langsung membentuk pola perilaku ekonomi masyarakat setempat, di mana mayoritas penduduk yang tinggal di sekitar pondok pesantren menggantungkan hidup mereka dengan berprofesi sebagai petani lahan rawa.

Aktivitas bercocok tanam di wilayah ini memiliki siklus yang sangat kontras jika dibandingkan dengan sektor pertanian di daerah dataran tinggi. Apabila masyarakat dataran tinggi umumnya memulai masa tanam pada saat musim penghujan tiba, para petani di kawasan rawa ini justru baru bisa mengolah lahan pertanian mereka ketika memasuki musim kemarau. Hal ini disebabkan karena mereka harus menunggu fluktuasi air rawa mengalami penyurutan terlebih dahulu sebelum tanahnya siap untuk ditanami.

Menariknya, ketika musim penghujan datang dan air rawa kembali menggenang tinggi, masyarakat setempat tidak kehilangan

produktivitasnya. Mereka secara adaptif beralih memanfaatkan kelimpahan air tersebut untuk menjalankan sektor budidaya ikan air tawar. Beberapa varietas ikan yang menjadi komoditas utama dan sering dikembangkan di daerah ini meliputi ikan patin dan nila, hingga jenis ikan konsumsi lokal yang bernilai tinggi seperti ikan haruan (gabus), papuyu (betok), serta sepat siam. Pengelolaan jenis-jenis ikan ini terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam menopang sekaligus menguatkan stabilitas roda perekonomian bagi masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Darul Amien.

Potensi alam tersebut dimanfaatkan oleh pihak Pondok Pesantren dalam mendukung pengembangan sektor pertanian dan perikanan. Melalui pemanfaatan lahan yang sebelumnya belum digarap, Pondok Pesantren berhasil membuka lahan pertanian sekitar 20 hektare. Selain itu, Pondok Pesantren juga mengembangkan kolam budidaya ikan air tawar dengan sistem pertanian terpadu. Perkembangan tersebut mendapat perhatian dari pemerintah daerah, khususnya Dinas Pertanian dan Dinas Perikanan.

Kedua instansi tersebut memberikan dukungan melalui beberapa program pengembangan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren. Salah satu program yang dijalankan adalah Lumbung Desa Modern (LDM) yang berasal dari Dinas Pertanian. Program tersebut bertujuan membantu para petani dalam meningkatkan hasil pertanian serta mengurangi risiko kerugian dalam kegiatan

agribisnis. Tidak hanya itu, Dinas Perikanan juga bekerja sama dengan bidang pendidikan dalam memberikan bantuan untuk pengembangan budidaya ikan air tawar di lingkungan Pondok Pesantren.

Pada masa tertentu, Prof. Dr. Ismet Ahmad, M.Sc., yang saat itu menjabat sebagai Sekretaris Daerah Provinsi sekaligus menjadi anggota badan penasehat yayasan Pondok Pesantren, pernah mengemukakan gagasan agar Pondok Pesantren tersebut dijadikan sebagai pesantren percontohan di bidang pertanian dan perikanan. Gagasan tersebut bertujuan untuk meningkatkan perekonomian Pondok Pesantren melalui pengembangan sektor pertanian dan perikanan. Dampak pengembangan tersebut dapat terlihat dari hasil produksi pertanian Pondok Pesantren yang mampu menghasilkan sekitar 30 ton gabah pada musim panen.

2). Kondisi Sosial

Secara geografis, wilayah Daha sangat identik dengan karakteristik daerah yang membentang di sepanjang tepian sungai. Pola pemukiman penduduk di kawasan ini pada umumnya terbentuk secara linear, yakni tersusun memanjang mengikuti jalur kelokan aliran anak Sungai Barito yang menjadi urat nadi kehidupan setempat. Secara administrasi pemerintahan, wilayah Daha yang luas ini terbagi ke dalam dua wilayah kecamatan, yakni Kecamatan Daha Utara dan Kecamatan Daha Selatan, di mana kedua daerah

tersebut berada di bawah naungan yurisdiksi Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

a). Kondisi Ekonomi

Salah satu kebiasaan masyarakat di daerah Nagara Daha adalah kegiatan yang dikenal dengan istilah *tulakan*. Kegiatan tersebut merupakan aktivitas berlayar ke daerah lain untuk mencari penghasilan. Masyarakat melakukan kegiatan tersebut dengan menggunakan kapal yang dirancang untuk membawa berbagai barang dagangan yang kemudian dijual di sepanjang aliran Sungai Barito. Kegiatan *tulakan* umumnya dimulai sekitar satu minggu setelah Hari Raya Idulfitri. Masyarakat biasanya kembali ke kampung halaman pada bulan Sya'ban sebelum memasuki bulan Ramadan. Selain melakukan kegiatan *tulakan*, sebagian masyarakat juga bekerja sebagai buruh, nelayan, dan petani. Masyarakat memanfaatkan lahan yang tersedia untuk bercocok tanam pada musim kemarau serta membudidayakan ikan pada musim hujan.

b). Kondisi Keagamaan

Masyarakat di wilayah Nagara Daha dikenal memiliki basis kehidupan religius yang sangat kental dan mengakar kuat dalam keseharian mereka. Hal ini tecermin dari mayoritas penduduknya yang memeluk agama Islam serta menunjukkan antusiasme sekaligus perhatian yang besar terhadap

penyelenggaraan berbagai aktivitas keagamaan di lingkungan tempat tinggal. Dalam konteks tersebut, kehadiran Pondok Pesantren Darul Amien di tengah pemukiman warga memberikan dampak yang sangat positif, terutama sebagai institusi sentral yang berperan aktif dalam mengawal, menjaga, serta melestarikan tradisi dan nilai-nilai spiritual yang telah lama tumbuh dan berkembang di dalam kehidupan sosial masyarakat setempat.

c). Kondisi Pendidikan

Di tengah dinamika sosial yang ada, sektor pendidikan formal tampaknya belum diposisikan sebagai prioritas utama dalam orientasi masa depan bagi sebagian lapisan masyarakat di daerah Nagara. Realitas sosiologis ini terefleksikan secara nyata dari masih maraknya fenomena anak usia sekolah yang memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan, atau bahkan terpaksa putus sekolah di tengah jalan. Faktor himpitan ekonomi menjadi pemicu utama kondisi tersebut, di mana anak-anak sering kali lebih memilih atau diarahkan oleh orang tua mereka untuk langsung terjun ke dunia kerja guna membantu menopang pendapatan finansial keluarga, sehingga mengalahkan urgensi jangka panjang dari menempuh proses pembelajaran di jenjang yang lebih tinggi.

Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama faktor ekonomi dan tuntutan kehidupan sehari-hari. Sebagian besar anak yang putus sekolah berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas. Selain keterbatasan biaya pendidikan, mereka juga diharapkan dapat membantu memperbaiki keadaan ekonomi keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa faktor ekonomi masih menjadi salah satu penyebab rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di wilayah tersebut.⁷²

b. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darul Amien

Pondok Pesantren Darul Amien bermula dari cita-cita H. Muhammad Ilmi, seorang saudagar yang memiliki perhatian besar terhadap perkembangan pendidikan Islam. Sebagai seorang pengusaha yang berkecukupan secara finansial, beliau merasa memiliki tanggung jawab moral untuk turut berkontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam di masyarakat. Beliau berkeinginan mendirikan pondok pesantren yang tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga sebagai pusat dakwah, kaderisasi umat, serta pemberdayaan ekonomi. Gagasan tersebut lahir dari keprihatinan beliau terhadap kondisi pendidikan yang dinilai lebih menitikberatkan pada aspek duniawi dan mulai mengesampingkan nilai-nilai moral serta esensi pendidikan Islam yang sesungguhnya. Oleh karena itu, beliau berupaya

⁷² Data Dokumen, Pondok Pesantren Darul Amien, 2 Februari 2026.

membangun lembaga pendidikan yang mampu memadukan ilmu pengetahuan umum dengan pendidikan keislaman secara seimbang.

Untuk merealisasikan cita-cita tersebut, H. Muhammad Ilmi mendirikan sebuah pondok yang pada awalnya dikenal dengan nama Pondok Pesantren Surgi Tuan dan berlokasi di Desa Teluk Haur, Kecamatan Daha Utara. Dalam rangka mewujudkan sistem pendidikan yang lebih modern, beliau mengundang K.H Khairullah Djamhari, seorang tokoh agama yang cukup berpengaruh di wilayah Nagara. Disamping itu, didatangkan pula tiga orang ustaz dari Pondok Pesantren Modern *Al-Amien* Prenduan Madura, yaitu Ustaz Syamlan Marni, Ustaz Rusydani, dan ustaz Ahmadi, untuk membantu merancang serta menyusun sistem pembelajaran yang sesuai dengan konsep yang diharapkan. Namun sebelum pembangunan pondok pesantren tersebut selesai secara keseluruhan, H. Muhammad Ilmi wafat terlebih dahulu. Kepergian beliau sempat menjadi hambatan dalam proses pengembangan pondok pesantren. Meskipun demikian, perjuangan yang telah dirintis tetap dilanjutkan oleh para tokoh agama dan pendidik yang sejak awal terlibat dalam proses pendiriannya.

Setelah wafatnya H. Muhammad Ilmi, pengelolaan administrasi dan keuangan pondok berada di tangan ahli waris beliau. Dalam perkembangannya, muncul perbedaan pandangan antara pihak pengajar dan ahli waris sehingga kondisi pondok menjadi kurang kondusif. Situasi tersebut mendorong empat pengajar utama, yaitu K.H Khairullah

Djamhari, K.H. Muhammad Ideris, Ustaz Syamlan Marni, dan ustaz Rusydani, untuk mengundurkan diri dari Pondok Pesantren Surgi Tuan dan berpindah ke Desa Teluk Labak, Kecamatan Daha Utara.

Perpindahan tersebut kemudian diikuti oleh para santri dan santriwati yang sebelumnya menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Surgi Tuan. Keputusan para santri untuk ikut berpindah bukan disebabkan adanya paksaan, melainkan atas kesadaran dan kemauan pribadi. Mereka merasa memperoleh perhatian, bimbingan serta perhatian yang tulus dari para guru, khususnya Ustaz Syamlan Marni yang dikenal memiliki kedekatan dengan para santri. Pihak Pondok Pesantren Surgi Tuan merasa keberatan atas perpindahan para santri tersebut sehingga permasalahan itu sempat dibawa ke tingkat kecamatan dan kepolisian. K.H Khairullah Djamhari dan K.H Muhammad Ideris dipanggil untuk menghadiri musyawarah bersama camat, kapolsek, koramil, serta perwakilan dari Pondok Pesantren Surgi Tuan guna membahas persoalan tersebut. Dalam forum tersebut terjadi perdebatan hingga akhirnya diputuskan bahwa klarifikasi perlu ditanyakan langsung kepada para santri.

Saat para santri dimintai keterangan, mereka secara tegas menyatakan bahwa keputusan untuk berpindah merupakan pilihan pribadi tanpa adanya tekanan dari pihak manapun. Dengan adanya penjelasan tersebut, permasalahan dapat diselesaikan dan tidak berlanjut lebih jauh. Selama kurang lebih tiga bulan, kegiatan belajar mengajar

dilaksanakan secara sederhana di Mushola Darul Akbar, Desa Teluk Labak, serta di rumah orang tua salah seorang guru, yaitu Bapak I. Busran yang merupakan orang tua dari Ustaz Muhammad Ideris. Pada masa tersebut, para pendiri semakin mantap untuk mendirikan Pondok Pesantren yang berdiri secara mandiri. Selanjutnya, mereka bermusyawarah dengan kepala desa dan tokoh masyarakat setempat guna memperoleh dukungan serta restu.

Masyarakat setempat menyambut baik dan merespons rencana pembangunan tersebut dengan penuh rasa antusias serta sukacita. Semangat kebersamaan yang tumbuh di tengah warga tampak begitu kuat, di mana gerakan tersebut dilandasi oleh keteguhan sikap qana'ah (merasa cukup atas ketetapan-Nya) serta kepasrahan yang mendalam melalui tawakal kepada Allah Swt. Nilai-nilai spiritual ini kemudian diaktualisasikan secara nyata melalui aksi gotong royong, di mana seluruh lapisan masyarakat bahu-bahu mengawal setiap proses pembangunan fisik sarana tersebut, meskipun mereka harus bergerak di tengah segala keterbatasan fasilitas serta sarana dan prasarana penunjang yang ada.

Tepat pada tanggal 9 September 1996, yang bertepatan dengan momentum historis tanggal 27 Rabiul Akhir 1417 Hijriah, Pondok Pesantren Darul Amien secara resmi mengawali langkah dan menyelenggarakan roda kegiatan pendidikannya. Pada fase-fase awal perintisan tersebut, infrastruktur kelas belum tersedia, sehingga seluruh

proses pembelajaran dan transformasi ilmu terpaksa dilaksanakan dengan memanfaatkan area Mushola Darul Akbar serta memanfaatkan pekarangan rumah milik orang tua salah seorang tenaga pendidik. Walaupun roda operasional lembaga ini bermula di tengah segala keterbatasan sarana dan kondisi yang sangat bersahaja, hal tersebut sama sekali tidak menyurutkan semangat serta optimisme yang besar dari para figur pendiri dan para santri terdahulu untuk terus konsisten memajukan serta mengembangkan Pondok Pesantren tersebut menjadi lembaga yang mapan.

Nama Pondok Pesantren Darul Amien Tarbiyatul Mu'allimin Mu'allimat Al-Islamiyah memiliki makna filosofis yang mendalam. Secara etimologis, Darul Amien berarti "rumah orang-orang yang dapat dipercaya." Nama tersebut mengandung harapan agar para santri dan alumninya menjadi pribadi yang amanah, dipercaya oleh masyarakat, serta diridai Allah Swt. dengan tetap meneladani Al-Amien yang hakiki, yaitu Rasulullah saw. Pemberian nama Darul Amien secara Historis dilatarbelakangi oleh riwayat pendidikan para pendirinya yang merupakan alumnus Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Madura. Kata Darul diambil dari Darussalam, sedangkan Amien berasal dari Al-Amien. Gagasan penamaan tersebut dicetuskan oleh almarhum Ustaz Rusydani, yang kemudian wafat karena sakit. Sistem pendidikan yang diterapkan merupakan perpaduan antara sistem salaf yang terinspirasi dari Pondok

Pesantren Darussalam Martapura dan sistem modern yang mengacu pada Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Madura. Integrasi kedua sistem tersebut menjadi ciri khas pendidikan kepesantrenan di Pondok Pesantren Darul Amien.

Meskipun usia operasional kelembagaannya terhitung relatif muda sejak pertama kali didirikan, Pondok Pesantren Darul Amien telah berhasil membangun reputasi yang positif dan dikenal secara luas oleh khalayak publik. Eksistensi dan daya tarik lembaga ini tercermin secara nyata dari komposisi demografi santri dan santriwati yang menimba ilmu di sana, di mana mereka tidak hanya datang dari wilayah lokal dalam kabupaten saja, melainkan juga berdatangan dari berbagai kabupaten tetangga, luar daerah provinsi, hingga ada yang berasal dari luar pulau. Fenomena ini menjadi bukti konkret bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap mutu pendidikan di pondok pesantren ini terus mengalami eskalasi yang signifikan dari waktu ke waktu.

Adapun nakhoda kepemimpinan tertinggi di pondok pesantren ini pada awalnya dipelopori oleh K.H. Khairullah Djamhari, selaku pimpinan pertama yang mendedikasikan waktu dan pikirannya hingga beliau berpulang ke rahmatullah pada tanggal 25 Desember 2020. Pasca-wafatnya figur pendiri tersebut, estafet kepemimpinan institusi pesantren ini kemudian didelegasikan dan dilanjutkan oleh K.H. Muhammad Ideris, yang mengemban amanah sebagai pimpinan pondok hingga saat ini.

Gambar 4.2 Para Pendiri Pondok Pesantren Darul Amien



Sumber: Pondok Pesantren Darul Amien, diakses dari www.darulamiennagara.ponpes.id

c. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Amien Desa Teluk Labak Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Visi Pondok Pesantren Darul Amien adalah mencetak generasi pemimpin masa depan yang beriman sempurna, berilmu luas, dan beramal sejati demi mewujudkan tatanan masyarakat yang terbaik (*khaira ummah*).

Adapun misi Pondok Pesantren Darul Amien yaitu sebagai berikut:

1. Menanamkan *Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah* dan *Akhlaqul Karimah* ke dalam jiwa para santri Darul Amien.
2. Menyiapkan generasi pecinta dan penghafal Al-Qur'an, At-Tafsir serta Al-Hadits dengan kualitas *mutqin*.
3. Mendidik serta melatih dalam membaca dan memahami kitab kuning/klasik dengan cepat, tepat dan sempurna.
4. Membiasakan dan meningkatkan keahlian santri dalam berbahasa Arab, Inggris, dan Indonesia dengan baik.

5. Mengembangkan dan meningkatkan kreatifitas santri dalam *life skill*, keterampilan pramuka, olah raga dan seni.
6. Mewujudkan WNI yang berjiwa pemimpin, cerdas, peduli serta menjadi Uswatun Hasanah bagi lingkunganya.

Di dalam merealisasikan visi dan misinya, Pondok Pesantren Darul Amien TMI senantiasa berlandaskan pada prinsip-prinsip utama sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Dasar Islam: Mengintegrasikan pilar akidah, syari'ah, dan akhlakul karimah dalam setiap aspek kehidupan pesantren.
2. Nilai-Nilai Kebangsaan : Menjunjung tinggi Pancasila, UUD 1945, serta mematuhi seluruh regulasi hukum yang berlaku di Republik Indonesia.
3. Nilai-Nilai Kepesantrenan: Merawat spirit kepesantrenan, melestarikan tradisi sunnah pesantren yang bernilai positif, serta budaya belajar dan bekerja sebagai bentuk ibadah.
4. Nilai-Nilai Dasar Perjuangan: Mengobarkan semangat jihad, ijtihad, dan mujahadah yang diwujudkan melalui pengabdian terbaik, kerja keras, keikhlasan, pengorbanan tanpa pamrih demi menggapai kejayaan Islam dan kaum muslimin (*Izzil Islam Wal Muslimin*).

Adapun tujuan Pondok Pesantren Darul Amien adalah menjadi lembaga Pendidikan, Dakwah, Kaderisasi, dan Ekonomi, Sekaligus Pusat Studi Islam yang:

1. Kapasitas internal yang kompeten, kredibel, dan tepercaya (*Al*

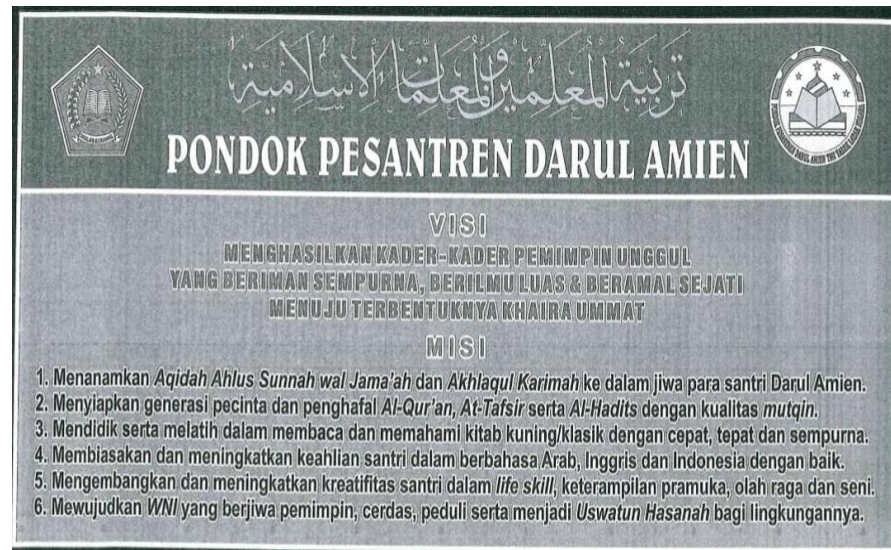
Qawiy al Amien).

2. Sifat produktif dan bermanfaat(*Al Mutsmiran an Nafi*’).
3. Kemandirian dan konsisten(*Al Watsiq bi nafsih al Mustaqim*).
4. Mempertahankan dalam merawat nilai-nilai lama tetapi tetap menerima inovasi baru yang lebih baik (*Al Muhafadhah ala al Qadim al Shalih wa al Akhdzu bi al Jadid al Ashlah*).
5. Mampu menyumbangkan gagasan serta pemikiran Islami di berbagai sektor kehidupan.
6. Berkembang dan abadi hingga Hari Kiamat.

Melalui formulasi sistem pendidikan tersebut, lembaga ini diharapkan mampu melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, dengan profil sebagai berikut:

1. Menjadi pribadi saleh yang senantiasa diridai Allah Swt. (*Rabbi Radliya*).
2. Menjadi figur kepala keluarga yang sakinah, menjadi teladan bagi generasi bertakwa (*Imaman li al Muttaqin*).
3. Menjadi anggota masyarakat yang berkualitas iman, ilmu, dan amal nyata (*Khaira Ummah*).
4. Menjadi sosok pemimpin masa depan yang ahli di bidang agama (*muttafaqih fi ad-Din*), berintegritas, amanah, cerdas, serta komunikatif.

Gambar 4.3 Visi Misi Pondok Pesantren Darul Amien Desa Teluk Labak Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan



Sumber: Dokumentasi Visi-Misi Pondok Pesantren Darul Amien Desa Teluk Labak Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 3 Februari 2026

d. Struktur dan Aturan Pembinaan Santriwati

1) Struktur Organisasi Ri'ayah Putri

Ri'ayah Putri merupakan kepengurusan yang terdiri dari para ustazah yang bertanggung jawab dalam pembinaan dan pengawasan kegiatan santriwati di Pondok Pesantren Darul Amien. Adapun struktur organisasi Ri'ayah Putri dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.4 Struktur Organisasi Ri'ayah Putri Pondok Pesantren Darul Amien Desa Teluk Labak Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

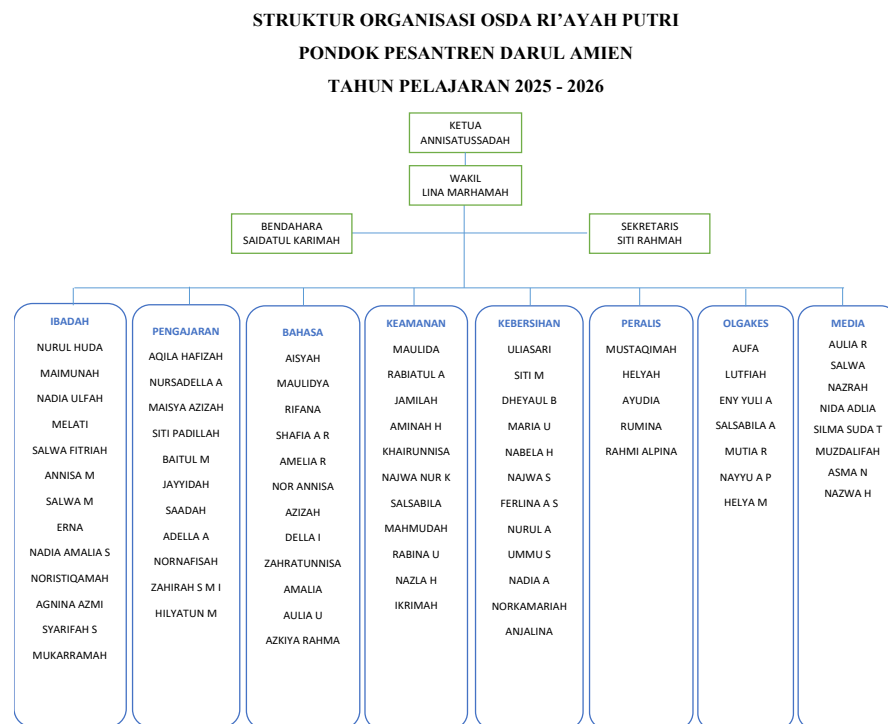


Sumber: Dokumen Struktur Organisasi Ri'ayah Putri Pondok Pesantren Darul Amien Desa Teluk Labak Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 8 Maret 2026

2) Struktur Organisasi OSDA

Organisasi santriwati yang berperan dalam membantu pelaksanaan berbagai kegiatan santriwati di Pondok Pesantren Darul Amien. Dalam pelaksanaannya, Organisasi tersebut memiliki struktur kepengurusan yang terdiri dari beberapa bagian dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Adapun struktur organisasi OSDA Ri'ayah Putri dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.5 Struktur Organisasi OSDA Ri'ayah Putri Pondok Pesantren Darul Amien Desa Teluk Labak Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.



Sumber: Dokumen Struktur Organisasi OSDA Ri'ayah Putri Pondok Pesantren Darul Amien Desa Teluk Labak Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 8 Maret 2026.

3. Bimbingan Akidah pada Santriwati Pondok Pesantren Darul Amien Desa Teluk Labak Kecamatan Daha Utara

Bimbingan akidah pada santriwati Pondok Pesantren Darul Amien tidak terlepas dari peran pembimbing yang memiliki pemahaman keagamaan yang baik dalam menanamkan nilai-nilai keimanan kepada santriwati. Dalam pelaksanaan bimbingan akidah, pembimbing melakukan pembinaan melalui kegiatan pengajian kitab *Asmaul Husna karya KH. Muhammad Bakhiet*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai bimbingan akidah pada santriwati Pondok Pesantren Darul Amien, terdapat kegiatan pengajian kitab *Asmaul Husna* yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Kamis setelah salat Asar di Mushola Darul Akbar Desa Teluk Labak. Kegiatan dimulai sekitar pukul 15.30 WITA hingga pukul 17.30 WITA dan diikuti oleh santriwati Pondok Pesantren Darul Amin serta ibu-ibu majelis yang berada di sekitar Desa Teluk Labak.⁷³

Kegiatan pengajian diawali dengan pembacaan Maulid Habsyi yang diikuti oleh seluruh peserta. Pembacaan Shalawat *Tibbil Qulub* kemudian dilantunkan sambil menunggu kedatangan Ustaz Abdurrahman Lc. Penyampaian materi dilakukan setelah seluruh peserta berkumpul dan berlangsung hingga kegiatan berakhir. Metode yang diterapkan Ustaz Abdurrahman Lc dalam pengajian kitab *Asmaul Husna*, materi disampaikan melalui metode ceramah yang disertai nasihat-nasihat keagamaan kepada santriwati.

Pada penyampaian materi, Ustaz Abdurrahman Lc menjelaskan isi kitab *Asmaul Husna* dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta pengajian. Beliau juga memberikan nasihat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti pentingnya salat, memperbanyak zikir, mempersiapkan diri menghadapi kematian, serta meningkatkan keimanan kepada Allah Swt. Santriwati yang mengikuti pengajian terlihat menyimak penjelasan yang disampaikan, mendengarkan materi dengan seksama, serta

⁷³ Observasi Pengajian Rutin Santriwati Pondok Pesantren Darul Amien, 21 Mei 2026.

mengikuti rangkaian kegiatan pengajian hingga selesai.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustaz Abdurrahman Lc selaku pembimbing pengajian kitab *Asmaul Husna*, diketahui bahwa kitab tersebut dipilih sebagai bahan pengajian karena memuat pembahasan mengenai akidah dan ketauhidan. Temuan data tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustaz Abdurrahman. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

*“Kitab Asmaul Husna ini berisikan masalah akidah dan ketauhidan. Akidah itu termasuk pondasi penting bagi kita. Kalau akidahnya baik, maka otomatis ibadahnya baik, akhlaknya baik, dan segala perbuatannya pun akan baik.”*⁷⁵

Pengajian kitab *Asmaul Husna* dipilih sebagai sarana pembinaan akidah karena materi yang disampaikan berfokus pada penguatan keimanan dan ketauhidan santriwati. Akidah dipandang sebagai pondasi utama yang memengaruhi kualitas ibadah, akhlak, dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustaz Abdurrahman Lc, tujuan pelaksanaan pengajian kitab *Asmaul Husna* adalah untuk memperkuat keimanan santriwati agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Temuan data tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

“Santriwati ini harus dibimbing dengan akidah dan keimanan dalam menghadapi tantangan zaman. Dengan akidah yang baik dan

⁷⁴ Observasi Pengajian Rutin Santriwati Pondok Pesantren Darul Amien, 21 Mei 2026.

⁷⁵ Wawancara dengan Ustaz Abdurrahman Lc, Pengajar Pondok Pesantren Darul Amien, 22 Mei 2026.

kuat insya Allah santriwati akan menjadi muslimah yang mampu bertahan menghadapi kehidupan.”⁷⁶

Adapun hasil wawancara tersebut diketahui bahwa bimbingan akidah tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman keagamaan kepada santriwati, tetapi juga membentuk pribadi muslimah yang memiliki keimanan yang kuat. Pembinaan akidah dipandang penting karena santriwati merupakan generasi yang kelak akan menjadi pendidik pertama dalam keluarga. Adapun materi yang disampaikan dalam pengajian kitab *Asmaul Husna* meliputi:

a. Pengenalan Nama dan Sifat Allah Swt melalui *Asmaul Husna*

Materi yang disampaikan dalam pengajian kitab *Asmaul Husna* salah satunya adalah pengenalan Allah Swt. melalui nama-nama dan sifat-sifat-Nya. Materi tersebut bertujuan untuk menanamkan keyakinan kepada santriwati mengenai kebesaran dan kesempurnaan Allah Swt. sehingga dapat memperkuat akidah dan keimanan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada saat pengajian berlangsung Ustaz Abdurrahman menyampaikan pembahasan mengenai *Al-Muhsi*, yaitu Allah Swt. Yang Maha Menghitung. Dalam penyampaian, beliau menjelaskan bahwa seluruh amal perbuatan manusia akan diperhitungkan Allah Swt. serta tidak ada satu pun perbuatan yang luput dari pengetahuan-Nya. Melalui pembahasan tersebut, santriwati diberikan pemahaman bahwa setiap

⁷⁶ Wawancara dengan Ustaz Abdurrahman Lc, Pengajar Pondok Pesantren Darul Amien, 22 Mei 2026.

perbuatan yang dilakukan selama hidup di dunia akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah Swt.

Temuan data tersebut sesuai hasil wawancara peneliti dengan Ustaz Abdurrahman. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Allah itu Al-Muhsi, Yang Maha Menghitung. Semua perbuatan manusia akan diperhitungkan oleh Allah. Dari seseorang balig sampai meninggal dunia, semuanya tercatat dan akan dihisab oleh Allah Swt. Oleh karena itu, manusia harus mempersiapkan amalnya selama hidup di dunia.”⁷⁷

Pengenalan nama Allah *Al-Muhsi* bertujuan menanamkan kesadaran kepada santriwati bahwa seluruh amal perbuatan manusia berada dalam pengawasan Allah Swt. serta akan dipertanggungjawabkan pada hari akhir. Pemahaman tersebut diharapkan dapat mendorong santriwati untuk senantiasa menjaga perilaku dan memperbanyak amal saleh dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan data tersebut juga didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan salah satu santriwati yang mengikuti pengajian kitab *Asmaul Husna*. Santriwati tersebut menyampaikan bahwa setelah mengikuti pengajian, dirinya menjadi lebih memahami nama-nama Allah Swt. serta lebih berhati-hati dalam bertindak karena menyadari bahwa setiap perbuatan akan diperhitungkan oleh Allah Swt. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Setelah mengikuti pengajian, saya jadi lebih paham dan lebih berhati-hati dalam bertindak karena merasa diawasi dan semua

⁷⁷ Wawancara dengan Ustaz Abdurrahman Lc, Pengajar Pondok Pesantren Darul Amien, 22 Mei 2026.

*perbuatan kita di dunia ini akan diperhitungkan oleh Allah Swt.*⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pengajian kitab *Asmaul Husna* memberikan pengaruh terhadap pemahaman dan perilaku keagamaan mereka. Santriwati menjadi lebih mengenal nama-nama Allah Swt., lebih rajin berzikir, serta lebih berhati-hati dalam melakukan perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dalam pengajian tidak hanya menambah pengetahuan keagamaan santriwati, tetapi juga mendorong pengamalan nilai-nilai akidah dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bimbingan Ibadah pada Santriwati Pondok Pesantren Darul Amien Desa Teluk Labak Kecamatan Daha Utara

Bimbingan ibadah bagi santriwati di Pondok Pesantren Darul Amien dilaksanakan melalui berbagai kegiatan rutin yang dibina oleh pengelola bersama para ustaz dan ustazah. dilaksanakan oleh pengelola bersama para ustaz dan ustazah. Pelaksanaan kegiatan tersebut kemudian disusun dalam bentuk jadwal kegiatan harian santriwati sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Darul Amien

Jam	Jadwal Kegiatan	Lokasi pelaksanaan kegiatan
04.00-05.40	Bangun pagi, mandi salat subuh berjamaah serta pembacaan amaliyah seperti membaca surah Al-Waqi'ah, Wirdhul Latif, Syair	Asrama santriwati dan <i>qo'ah</i> (aula)

⁷⁸ Wawancara dengan Rabiatul Adawiyah, Santriwati Pondok Pesantren Darul Amien, 22 Mei 2026.

Jam	Jadwal Kegiatan	Lokasi pelaksanaan kegiatan
	Yaa Arhamar Rahimin.	
05.40-07.00	Sarapan dan persiapan masuk kelas	Asrama santriwati
07.00-10.15	Pembacaan Syair/Nazom, Tadarus Al-Qur'an, kegiatan belajar di kelas	Ruang kelas
10.15-10.50	Istirahat, Salat Dhuha	Masjid
10.50-12.30	Kegiatan belajar di kelas	Ruang kelas
12.30-13.00	Salat Zuhur berjamaah, pembacaan amaliyah	Pelataran kelas
13.00-15.00	Istirahat, makan siang, dan kegiatan pribadi	Asrama santriwati
15.00-16.15	Pembacaan syair Abu Nawas, Salat asar berjamaah, Wirdhul Lathif, Ratibul Haddad/Ratibul Attas,	Aula (qo'ah)
16.15-17.00	Belajar sore bersama ustazah, makan sore	Asrama santriwati
17.00-19.00	Pembacaan amaliyah sebelum magrib, salat magrib berjamaah, membaca surah Yasin dan Al-Mulk, salat hajat/tasbih/taubat, bimbingan membaca Al-Qur'an perhalaqah	Aula (qo'ah)
19.00-20.00	Salat Isya berjamaah dan pembacaan amaliyah seperti Asmaul Husna, syair Yaa Arhamar Rahimin	Aula (qo'ah)
20.00-21.15	Belajar Malam Muraja'ah dan pembelajaran kitab	Asrama santriwati

Jam	Jadwal Kegiatan	Lokasi pelaksanaan kegiatan
21.15-04.00	Istirahat dan tidur malam	Asrama santriwati

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ustazah Norhasanah selaku ketua bagian ibadah di Pondok Pesantren Darul Amien, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan bimbingan ibadah dilaksanakan melalui proses pembelajaran dan pembiasaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari santriwati. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin dan terjadwal di lingkungan asrama santriwati.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, salah satu kegiatan pembelajaran ibadah dilaksanakan pada kegiatan belajar sore santriwati mukim yang dibimbing oleh Ustazah Jamilah, S.Pd. Pembelajaran tersebut menggunakan kitab *Fathul Qorib* dengan materi yang dibahas berkaitan dengan tata cara pelaksanaan salat. Pada saat observasi berlangsung, ustazah menjelaskan materi mengenai tata cara pelaksanaan salat kepada santriwati. Kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi secara teoritis, tetapi disertai praktik langsung mengenai gerakan dan tata cara salat. Santriwati mengikuti arahan yang diberikan ustazah secara bersama-sama selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan belajar malam tersebut dilaksanakan di lingkungan asrama santriwati dan diikuti oleh santriwati mukim. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara tertib dengan penyampaian materi, tanya

jawab, serta praktik langsung mengenai tata cara pelaksanaan salat.⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa bimbingan ibadah di Pondok Pesantren Darul Amien tidak hanya dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran, tetapi juga diwujudkan melalui praktik langsung dan pembiasaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari santriwati di lingkungan pesantren. Bentuk bimbingan ibadah tersebut akan diuraikan lebih rinci berdasarkan jenis ibadah yang dilaksanakan, salah satunya adalah bimbingan dalam pelaksanaan salat sebagai berikut:

a. Bimbingan Salat

Ibadah salat merupakan salah satu kewajiban spiritual utama yang wajib ditunaikan oleh seluruh santriwati dalam dinamika kehidupan sehari-hari di lingkungan Pondok Pesantren Darul Amien. Dalam pelaksanaannya di area asrama, aktivitas salat wajib ini didesain secara terstruktur untuk dikerjakan secara berjamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Guna menjaga kedisiplinan dan kekhusyukan ibadah, seluruh rangkaian kegiatan salat tersebut berjalan di bawah pemantauan langsung serta pengawasan melekat dari ustazah pendamping bersama jajaran pengurus organisasi santriwati bagian ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustazah Norhasanah selaku penanggung jawab bagian ibadah di asrama

⁷⁹ Observasi pembelajaran ibadah santriwati oleh Ustazah Jamilah di Pondok Pesantren Darul Amien, 23 Mei 2026.

santriwati, diketahui bahwa bimbingan ibadah salat lima waktu dan salat sunah di pondok pesantren dilaksanakan melalui penyampaian materi, praktik ibadah, pembiasaan serta pemantauan terhadap pelaksanaan salat santriwati. Proses pembinaan ini tidak sekadar disampaikan dalam bentuk pemahaman teori di kelas, melainkan diaktualisasikan secara nyata melalui aktivitas pembiasaan yang diterapkan secara konsisten dalam rutinitas harian para santriwati selama berada di lingkungan asrama.

Kegiatan bimbingan keagamaan diawali dengan pemberian sosialisasi mengenai keutamaan salat serta dampak apabila meninggalkan salat wajib. Setelah penyampaian materi tersebut, bimbingan dilanjutkan dengan praktik langsung yang disertai pemantauan pada setiap pelaksanaan salat. Pemantauan dilakukan sebagai bentuk pengawasan sekaligus pembiasaan agar santriwati dapat melaksanakan salat dengan baik dan tepat waktu. Pemantauan dilakukan lebih intensif kepada santriwati baru pada awal masa tinggal di pondok pesantren, sedangkan santriwati lama tetap dipantau meskipun tidak seintensif santriwati baru.

Temuan lapangan tersebut selaras dengan keterangan yang diperoleh peneliti melalui sesi wawancara bersama Ustazah Norhasanah, yang menjelaskan bahwa:

“Sebagai pembimbing dalam membimbing santriwati, langkah awal yang kami lakukan adalah memberikan sosialisasi mengenai keutamaan salat lawan dampak yang ditimbulkan apabila meninggalkan salat wajib. Selanjutnya kami melakukan

*pemantauan secara langsung pada setiap pelaksanaan salat lima waktu, yaitu salat subuh, zuhur, asar, maghrib, dan isya, yang diikuti oleh santriwati yang kada berhalangan. Pola pelaksanaan yang berjamaah dan terjadwal ini menjadi bagian dari pembiasaan dalam bimbingan ibadah salat pada santriwati”.*⁸⁰

Pelaksanaan salat berjamaah dilaksanakan secara terjadwal di lingkungan asrama dan diikuti oleh santriwati yang tidak berhalangan. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari pembiasaan dalam bimbingan ibadah salat di Pondok Pesantren Darul Amien. Rutinitas ibadah dimulai sejak menjelang waktu subuh sekitar jam 04.00. Santriwati bersiap menuju musala atau aula untuk melaksanakan rangkaian ibadah secara bersama-sama.

Kegiatan tersebut diawali dengan salat qabliyah subuh, dilanjutkan dengan zikir dan pembacaan amalan sebelum salat subuh berjamaah. Setelah pelaksanaan salat Subuh, santriwati melanjutkan kegiatan dengan membaca wirid, Surah Al-Waqi’ah, serta Wirdul Lathif secara bersama-sama. Pelaksanaan salat sunah juga menjadi bagian dari kegiatan ibadah yang dibiasakan. Salat tahajud dilaksanakan secara bergiliran setiap minggu berdasarkan kamar. Jumlah kamar santriwati sebanyak tujuh buah sehingga setiap kamar memperoleh jadwal satu kali dalam satu minggu. Pelaksanaan salat tahajud dipimpin oleh Ummu Gurfah atau penanggung jawab kamar dari kalangan ustazah.

Temuan data tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustazah Norhasanah. Adapun hasil wawancaranya

⁸⁰ Wawancara dengan Ustazah Norhasanah, Penanggung Jawab Bagian Ibadah Ri’ayah Putri Pondok Pesantren Darul Amien Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 07 Februari 2026.

sebagai berikut:

“Pelaksanaan salat tahajud dilakukan secara bergiliran setiap minggu per-kamar. Di asrama kita ini sekarang sudah terdapat tujuh buah kamar, sehingga masing-masing kamar memperoleh jadwal satu kali dalam satu minggu. Pelaksanaan salat tahajud dipimpin oleh Ummu Gurfah atau penanggung jawab kamar dari ustazahnya”.⁸¹

Salat sunah lainnya seperti salat taubat, salat tasbih, dan salat dhuha juga dilaksanakan secara berjamaah. Pelaksanaan salat dhuha dilakukan secara bergiliran berdasarkan kelas dan dilakukan secara bergiliran dan di pimpin oleh santriwati kelas enam atau ustazah yang bertugas. Pola pelaksanaan secara bersama-sama tersebut turut membentuk kebiasaan ibadah di lingkungan asrama. Kegiatan ibadah tidak hanya berlangsung dalam rutinitas harian, tetapi juga dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu. Salah satu contohnya terdapat pada malam Nisfu Sya’ban yang jatuh pada tanggal 3 Februari 2026 bertepatan dengan malam Selasa yang merupakan jadwal rutin pengajian oleh Abuya Ideris. Santriwati mengikuti pengajian terlebih dahulu kemudian melanjutkan dengan pelaksanaan amalan, seperti salat taubat dan zikir. Kebiasaan melanjutkan ibadah setelah pengajian tampak dalam kegiatan sehari-hari santriwati.

Temuan lapangan ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah seorang santriwati bernama Nazrah. Adapun keterangan dari wawancara tersebut adalah sebagai

⁸¹ Wawancara dengan Ustazah Norhasanah, Penanggung Jawab Bagian Ibadah Ri’ayah Putri Pondok Pesantren Darul Amien Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 07 Februari 2026.

berikut:

“Setelah pengajian, biasanya kami langsung melaksanakan salat sunah, seperti salat taubat kemudian dilanjutkan dengan zikir dan amalan lainnya. Hal tersebut sudah menjadi kebiasaan bagi kami sehingga tanpa diarahkan secara langsung pun kami tetap melaksanakannya.”⁸²

Pelaksanaan kegiatan ibadah di asrama juga melibatkan santriwati yang memiliki tanggung jawab dalam bidang keagamaan. Ketua bagian ibadah berperan membantu pembimbing dalam mengawasi kegiatan ibadah sehari-hari, seperti memantau pelaksanaan salat fardu dan salat sunah untuk memastikan keikutsertaan santriwati dalam salat berjamaah serta melakukan pengecekan ke kamar-kamar pada saat kegiatan berlangsung. Ketua bagian ibadah juga bertugas mengingatkan jadwal kegiatan yang telah ditetapkan seperti jadwal imam, pembacaan wirid, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Nurul Huda selaku santriwati kelas enam sekaligus ketua bagian ibadah. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Ulu bertugas memantau pelaksanaan keagamaan baik itu sembahyang lima waktu, sembahyang sunah serta kegiatan keagamaan lainnya. Imbah sembahyang ulu jua memantau ke kamar-kamar untuk melihat apakah ada santriwati yang kada umpat sembahyang berjamaah. Selain itu ulu jua mengingatkan jadwal kegiatan seperti imam, pembacaan wirid, dan kegiatan keagamaan lainnya”.⁸³

⁸² Wawancara dengan Nazrah Santriwati kelas 5 Pondok Pesantren Darul Amien Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 07 Februari 2026.

⁸³ Wawancara dengan Nurul Huda, Ketua Bagian Ibadah Santriwati Pondok Pesantren Darul Amien Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 08 Februari 2026.

(Saya bertugas memantau pelaksanaan salat lima waktu dan salat lima waktu, salat sunah serta kegiatan keagamaan lainnya. Setelah salat saya juga memantau ke kamar-kamar untuk melihat apakah ada santriwati yang tidak mengikuti salat berjamaah. Selain itu, saya juga mengingatkan jadwal kegiatan seperti imam, pembacaan wirid, dan kegiatan keagamaan lainnya).

Pelaksanaan kegiatan ibadah salat di asrama tidak selalu berjalan tanpa kendala. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, masih terdapat sebagian santriwati yang kurang disiplin dalam mengikuti salat berjamaah sehingga pembimbing memberikan pembinaan melalui penerapan *ishlah* berupa pemberian poin, denda, maupun hafalan tertentu sesuai ketentuan yang berlaku di lingkungan asrama.

Pembimbing memberikan arahan, pengawasan, serta pembinaan kepada santriwati dalam pelaksanaan kegiatan ibadah di asrama. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin melalui pelaksanaan salat berjamaah dan kegiatan ibadah lainnya dalam kehidupan sehari-hari santriwati. Pelaksanaan kegiatan ibadah salat di Pondok Pesantren Darul Amien dilakukan melalui kegiatan salat berjamaah, pembiasaan ibadah harian, pengawasan, serta pembinaan kepada santriwati di lingkungan asrama.

b. Bimbingan Ibadah Puasa

Sebagai salah satu pilar dalam rukun Islam, ibadah puasa memuat ketentuan hukum wajib bagi setiap muslim yang telah memenuhi syarat balig serta berakal sehat. Di samping ibadah puasa wajib di bulan suci Ramadan, terdapat pula ragam puasa sunah yang

dianjurkan, seperti puasa Senin-Kamis, puasa Asyura, puasa Nisfu Syakban, dan jenis puasa sunah lainnya. Melalui program bimbingan ibadah puasa yang diterapkan di pesantren, para santriwati tidak hanya diarahkan untuk menguasai tata cara pemahaman fikih puasa secara tepat, melainkan juga dituntun untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut menjadi sebuah pembiasaan rutin, baik dalam menunaikan puasa wajib maupun dalam mengamalkan ibadah puasa sunah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustazah Siti Mahmudah selaku ustazah yang bertanggung jawab menjaga asrama Santriwati Darul Amien diketahui bahwa bimbingan ibadah puasa diberikan kepada seluruh santriwati, khususnya santriwati kelas aliyah atau tingkat atas. Dalam pelaksanaannya santriwati kelas empat diwajibkan untuk menetap di asrama selama 10 hari pada bulan Ramadan, kelas 5 selama 15 hari, dan kelas enam selama 20 hari. Selama berada di asrama, santriwati mengikuti berbagai kegiatan keagamaan, seperti sahur bersama, buka puasa bersama, salat tarawih berjamaah, pengajian, serta kegiatan membaca Al-Qur'an sesuai target bacaan masing-masing setiap hari. Kegiatan tersebut bertujuan meningkatkan pemahaman santriwati mengenai ibadah puasa sekaligus membentuk sikap disiplin, kebersamaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan ibadah.

Temuan lapangan tersebut selaras dengan keterangan yang diperoleh peneliti melalui sesi wawancara bersama Ustazah Siti

Mahmudah. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Untuk santriwati aliyah kelas tinggi ini memang setiap tahun diwajibkan untuk tetap tinggal di asrama ketika bulan Ramadhan. Kelas 4 mondok selama 10 hari, kelas 5 selama 15 hari, dan kelas 6 selama 20 hari. Selama di asrama mereka menjalankan puasa bersama, sahur bersama, buka puasa bersama, dan pastinya mengikuti kegiatan keagamaan yang sudah dijadwalkan oleh bagian pondok.”⁸⁴

Temuan data tersebut juga diperkuat oleh santriwati yang bernama Annisatussa’adah selaku ketua OSDA Santriwati Darul Amien

Periode 2025-2026. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Pas bulan puasa kegiatan di asrama ni lebih aktif daripada hari biasa. Walaupun yang tinggal di asrama cuma bubuhan kelas aliyah atau tingkat ulyanya haja, karena santriwati tingkat wustha dari kelas 1, 2, dan 3 diliburkan, kegiatan ibadah tatap bajalan aktif. Kami sahur baimbai wan buka puasa jua, tarawih berjamaah di qo’ah. Untuk membaca Al-Qur’an biasanya sesuai target masing-masing haja, tapi habis tarawih ulun melihat banyak aja jua kawan-kawanan nang tatap melanjutkan membaca Al-Qur’an di asrama. Amun nya habis salat subuh biasanya ada kultum singkat, kadang dari kami yang maju bergiliran, kadang jua dari ustaz atau ustazah yang hadir. Jadi selama bulan Ramadhan suasana di asrama ni terasa lebih rami dan kami lebih semangat menjalankan ibadah”⁸⁵

(Pada bulan Ramadhan kegiatan di asrama biasanya lebih aktif di bandingkan hari biasa. Meskipun yang tinggal di asrama hanya santriwati kelas aliyah atau tingkat ulyanya dikarenakan santriwati tingkat wustha kelas 1, 2, dan 3 diliburkan. Kami melaksanakan sahur bersama, buka puasa bersama, dan salat tarawih berjamaah di qo’ah. Untuk membaca Al-Qur’an biasanya kami menyesuaikan target masing-masing, tetapi setelah salat tarawih saya melihat banyak teman-teman yang tetap melanjutkan membaca Al-Qur’an di asrama. Setelah salat shubuh juga biasanya diadakan kultum singkat yang terkadang disampaikan secara bergiliran oleh santriwati maupun oleh ustaz dan ustazah yang hadir. Dengan

⁸⁴ Wawancara dengan Ustazah Siti Mahmudah, Anggota Bagian Keamanan Ri’ayah Putri Pondok Pesantren Darul Amien Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 05 Februari 2026.

⁸⁵ Wawancara dengan Annisatussa’adah. Ketua OSDA Santriwati Pondok Pesantren Darul Amien Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 08 Februari 2026.

adanya kegiatan tersebut suasana di asrama menjadi lebih ramai sehingga kami lebih semangat menjalankan ibadah).

Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi bagian dari pembiasaan ibadah yang diterapkan di asrama selama bulan Ramadhan. Selain melaksanakan puasa wajib pada bulan Ramadan, santriwati juga dianjurkan untuk melaksanakan berbagai puasa sunah. Dalam hal ini ustaz dan ustazah tidak mewajibkan santriwati untuk melaksanakan puasa sunnah, tetapi memberikan anjuran dan motivasi agar santriwati terbiasa menjalankan ibadah sunnah tersebut.

Temuan lapangan tersebut selaras dengan keterangan yang diperoleh peneliti melalui sesi wawancara bersama Ustazah Siti Mahmudah. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Puasa sunnah di sini tidak diwajibkan, tetapi selalu dianjurkan kepada santriwati supaya terbiasa menjalankan ibadah sunnah seperti puasa Senin Kamis dan puasa-puasa sunah lainnya. Lama-kelamaan banyak santriwati yang mulai terbiasa menjalankan puasa sunnah dengan kesadaran sendiri tanpa harus disuruh lagi. Bahkan ada yang saling mengajak teman-temannya untuk ikut berpuasa karena sudah merasa terbiasa dan nyaman menjalankannya.”⁸⁶

c. Bimbingan membaca Al-Qur'an

Berdasarkan data yang dihimpun melalui metode observasi lapangan dan wawancara di asrama santriwati Pondok Pesantren Darul Amien, Desa Teluk Labak, ditemukan adanya program bimbingan membaca Al-Qur'an yang diselenggarakan secara berkala. Kegiatan ini

⁸⁶ Wawancara dengan Ustazah Siti Mahmudah, Anggota Bagian Keamanan Ri'ayah Putri Pondok Pesantren Darul Amien Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 05 Februari 2026.

menjadi bagian dari pembinaan keagamaan rutin bagi para santriwati. Dalam pelaksanaannya, bimbingan membaca Al-Qur'an tersebut dijadwalkan setiap hari tepat setelah menunaikan ibadah salat Magrib, dengan menerapkan sistem halaqah yang dipandu serta diawasi langsung oleh ustazah pembimbing masing-masing kelompok.⁸⁷

Pelaksanaan bimbingan dilakukan dengan membagi santriwati ke dalam beberapa kelompok halaqah. Setiap kelompok terdiri atas sekitar empat sampai sepuluh orang santriwati yang dibimbing oleh seorang ustazah. Pembagian kelompok halaqah tersebut bertujuan agar proses bimbingan berjalan lebih efektif sehingga ustazah dapat membimbing, mengawasi, dan mengevaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an santriwati secara lebih optimal.

Temuan lapangan tersebut selaras dengan keterangan yang diperoleh peneliti melalui sesi wawancara bersama salah satu ustazah pembimbing *halaqah*. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Kegiatan bimbingan membaca Al-Qur’an dilaksanakan setiap hari setelah salat Magrib. Santriwati dibagi menjadi beberapa kelompok halaqah agar lebih mudah dibimbing dan dipantau perkembangan bacaanya. Ketika bimbingan perhalaqah ini santriwati tidak hanya membaca Al-Qur’an, tetapi mereka juga diberikan pertanyaan mengenai hukum tajwidnya, Nahwu, dan Sharaf sesuai dengan bacaan yang dipelajari”.⁸⁸

⁸⁷ Observasi Kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an di asrama santriwati Pondok Pesantren Darul Amien, 05 Februari 2026.

⁸⁸ Wawancara dengan Ustazah Siti Fitriyani, Anggota Bagian Peralis Ri'ayah Putri Pondok Pesantren Darul Amien Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 05 Februari 2026.

Kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca tetapi juga memberikan pemahaman mengenai kaidah tajwid, nahwu, dan sharaf yang berkaitan dengan ayat yang dibaca. Melalui kegiatan halaqah tersebut ustazah pembimbing dapat mengawasi perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an santriwati secara lebih intensif sesuai dengan kemampuan masing-masing santriwati. Santriwati yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an lebih baik diarahkan untuk membaca Al-Qur'an secara tartil maupun tilawah. Adapun bagi santriwati yang sedang menghafal Al-Qur'an, ustazah pembimbing turut menyimak dan mengoreksi hafalan yang disetorkan. Adapun terdapat pula program *One Juz One Week* yang diterapkan sebagai upaya membiasakan santriwati membaca dan menyelesaikan satu juz Al-Qur'an dalam satu minggu.

Bimbingan membaca Al-Qur'an juga dilakukan melalui pembiasaan membaca surah-surah tertentu yang menjadi bagian dari kegiatan keagamaan santriwati di asrama. Pembacaan Surah Al-Kahfi dilaksanakan pada malam Jumat, sedangkan Surah Al-Insan dan As-Sajadah dibaca pada hari Jumat sore atau malam Sabtu. Adapun Surah Al-Waqi'ah dibaca setiap selesai salat Subuh, sedangkan Surah Yasin dan Al-Mulk dibaca setelah salat Magrib. Pelaksanaan pembacaan surah-surah tersebut dilakukan secara rutin sebagai bagian dari pembiasaan membaca Al-Qur'an di lingkungan asrama. Kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-

Qur'an santriwati, tetapi juga membiasakan santriwati untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai kegiatan tersebut menunjukkan bahwa bimbingan membaca Al-Qur'an di asrama santriwati Pondok Pesantren Darul Amien tidak hanya dilaksanakan melalui kegiatan halaqah, tetapi juga melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari santriwati di lingkungan asrama.

Tabel 4.2 Jadwal bimbingan Halaqah Al-Qur'an Santriwati Pondok Pesantren Darul Amien

Usth. Hasanah	Usth. Maslina	Usth. Imah	Ukhti Amal
annisa	helyah	Huda	Nurul
Lina M	Rahmi	Zahra	Sadella s
dheyaul	Helya	Aqila	Salwa
Maimunah	Syarifah	Mustaqimah	Hamidah
Salsa	Maulida	Maulidya	Muza a
Azkia	Hilwa	Ayudia	Aisyah
Naila R	Maria	Nadia ulfah	s. karimah
Mila	Eny	Salwa	Siti
Deva	Nadia		Hafiza
zaina	Nor annisa		
Usth. Syarqiya	Ukhti mutia	Usth. Maisyarah	
ikrimah	Della	Nafisah	
Nida A	ferlina	Nazrah	
Silma	Salwa m	Nadia amsyi	
Najwa S	Amalia	Khairunnisa	
Ummu	Sadat	Aufa	
Norsyifa	Aulia R	Luthfiah	
Ira	Siti F	Maisya	
Shafia	Siti R	Rusyida	

(Sumber: Data Dokumen Santriwati Pondok Pesantren Darul Amien 2026)

d. Bimbingan zikir dan bimbingan salawat

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di asrama santriwati Pondok Pesantren Darul Amien menunjukkan bahwa bimbingan zikir dan salawat menjadi salah satu bentuk pembinaan ibadah yang dilaksanakan secara rutin kepada santriwati. Bimbingan tersebut dilakukan melalui berbagai amaliah keagamaan yang bertujuan membiasakan santriwati untuk mengamalkan zikir, wirid, dan salawat dalam kehidupan sehari-hari. Temuan data tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustazah Siti Mahmudah. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Pembacaan zikir dan salawat dilaksanakan secara rutin sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ditetapkan di asrama. Kegiatan tersebut dipimpin oleh ustazah maupun santriwati yang bertugas. Melalui pembiasaan tersebut, santriwati diharapkan terbiasa mengamalkan zikir, wirid, dan salawat dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut juga bertujuan untuk menanamkan kecintaan kepada Allah Swt. dan Rasulullah saw. serta membiasakan santriwati untuk mengisi waktu dengan kegiatan yang bernilai ibadah.”⁸⁹

Pelaksanaan bimbingan zikir dilakukan melalui pembacaan berbagai wirid dan amalan yang dilaksanakan secara berjamaah pada waktu-waktu tertentu, terutama setelah pelaksanaan salat fardu sesuai jadwal kegiatan pondok pesantren. Amaliah tersebut meliputi pembacaan *Ya Hayyu Ya Qayyum*, *Wirdul Latif*, *Ratib Al-Haddad*, *Ratib Al-Attas*, Syair Abu Nawas, *Asmaul Husna*, wirid setelah salat fardu,

⁸⁹ Wawancara dengan Ustazah Siti Mahmudah, Anggota Bagian Keamanan Ri'ayah Putri Pondok Pesantren Darul Amien Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 05 Februari 2026.

serta syair Ya Arhamar Rahimin yang merupakan amaliah karangan Habib Abdullah bin Husein bin Thahir. Selain itu, kegiatan bimbingan juga disertai dengan pembacaan beberapa surah tertentu seperti *Al-Waqi'ah*, *Al-Mulk*, *As-Sajadah*, dan *Al-Insan* yang dibaca sesuai kegiatan keagamaan santriwati. Pelaksanaan kegiatan tersebut dibimbing oleh ustazah maupun santriwati yang bertugas.

Bimbingan salawat dilaksanakan melalui pembacaan *maulid Habsy*, *maulid Diba*, dan *Burdah* yang rutin dilaksanakan pada malam tertentu sesuai kegiatan pondok pesantren. Kegiatan tersebut tidak hanya menjadi bentuk pembiasaan membaca salawat, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan kecintaan santriwati kepada Rasulullah saw. melalui pembacaan syair-syair pujian dan salawat secara bersama-sama. Pelaksanaan bimbingan zikir dan salawat memberikan pengaruh terhadap perubahan kebiasaan ibadah santriwati dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan membaca zikir, wirid, dan Al-Qur'an yang diterapkan pondok pesantren membuat santriwati mulai terbiasa melaksanakan ibadah secara mandiri baik ketika berada di lingkungan pondok maupun saat berada di rumah.

Data yang ditemukan di lapangan ini senada dengan hasil konfirmasi langsung peneliti melalui wawancara dengan salah satu wali santriwati. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Sebelum masuk pondok, habis sembahyang kemanakan ulun biasanya langsung membuka HP. Inya jarang banar membaca Wirid-wiridan atau Al-Qur'an. Tapi semukur masuk pondokan nih Syukur Alhamdulillah banar sudah mulai ada perubahan. Wahini

mun waktu sembahyang kada lagi salang di suruh, inya sudah paham sorangan gasan sembahyang tepat waktu wan habis sembahyang jua inya terbiasa membaca wiridan, Al-Qur'an. Apalagi pas liburan semester lawan bulan puasa sumalam bagana dirumah kalo makanya kelihatan banar sudah perubahannya. Jadi kami ni merasa himung, bangga jua melihat ada perkembangan dari anak. Mudah-mudahan inya kawa haja mondok sampai lulus dan mandapatakan ilmu yang babarkah dunia wan akhirat".⁹⁰

(Sebelum masuk pondok, selesai salat keponakan saya biasanya langsung membuka handpone. Dia juga jarang membaca wirid maupun Al-Qur'an. Akan tetapi semenjak masuk pondok pesantren mulai terlihat perubahannya dan sekarang ketika waktu salat tidak perlu lagi disuruh karena sudah memiliki kesadaran sendiri untuk melaksanakan salat tepat waktu. Setelah salat juga sudah terbiasa membaca wirid dan Al-Qur'an. Terlebih ketika libur semester dan bulan Ramadhan kemarin, perubahan tersebut sangat terlihat ketika berada di rumah. Sebagai orang tua saya merasa senang dan bangga melihat perkembangan anak. Mudah-mudahan keponakan saya bisa mondok sampai lulus dan memperoleh ilmu yang berkah dunia dan akhirat).

Berdasarkan informasi yang dihimpun dari hasil wawancara, tampak jelas bahwa implementasi bimbingan zikir dan salawat membawa dampak positif yang signifikan terhadap transformasi kebiasaan ibadah para santriwati. Program pembiasaan rutin dalam melafalkan zikir, wirid, serta membaca Al-Qur'an yang diterapkan secara konsisten di lingkungan pondok pesantren berhasil menumbuhkan kesadaran baru. Dampaknya, para santriwati kini mulai terbiasa mendirikan ibadah secara mandiri atas kesadaran pribadi, baik selama mereka berada di dalam area pondok maupun ketika sedang pulang ke rumah masing-masing.

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Aulia Fitri selaku salah satu Wali Santriwati Pondok Pesantren Darul Amien, 11 Februari 2026.

5. Bimbingan Akhlak pada Santriwati Pondok Pesantren Darul Amien Desa Teluk Labak Kecamatan Daha Utara

Melalui metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di asrama santriwati Pondok Pesantren Darul Amien, Desa Teluk Labak, ditemukan bahwa pembinaan moral dilakukan secara terstruktur. Bimbingan akhlak tersebut diimplementasikan melalui pengkajian kitab *Ta'lim Muta'allim* karya Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji yang diperuntukkan bagi seluruh santriwati mukim. Program ini diorientasikan untuk menginternalisasikan nilai-nilai adab serta pembentukan karakter terpuji dalam aktivitas harian, terutama dalam membangun etika yang santun terhadap guru sekaligus menyemai sikap saling menghargai antarsesama santriwati di lingkungan pesantren.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* dilaksanakan oleh Ustaz Bahtiar dan diikuti oleh santriwati mukim di lingkungan asrama. Pada saat observasi berlangsung, materi yang sedang dibahas adalah *فصل في تَعْظِيمِ الْعِلْمِ وَأَهْلِهِ* (Bab tentang Mengagungkan Ilmu dan Ahlinya). Materi tersebut membahas pentingnya memuliakan ilmu, menghormati guru, menjaga adab dalam menuntut ilmu, serta menanamkan sikap hormat kepada orang yang memberikan ilmu pengetahuan.

Temuan data tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustaz Bahtiar selaku pengajar kitab *Ta'lim Muta'allim*. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Pembelajaran kitab Ta'lim Muta'allim ini bertujuan memberikan pemahaman kepada santriwati mengenai adab dalam menuntut ilmu. Materi yang disampaikan membahas bagaimana seorang penuntut ilmu menghormati guru, memuliakan ilmu, serta menjaga akhlak selama proses belajar. Selain itu, santriwati juga diarahkan untuk menjaga hubungan yang baik dengan sesama teman agar tercipta lingkungan belajar yang nyaman dan saling menghargai.”⁹¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* menjadi salah satu sarana pembinaan akhlak bagi santriwati mukim di Pondok Pesantren Darul Amien. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran tersebut membahas adab seorang penuntut ilmu terhadap guru, pentingnya memuliakan ilmu, serta menjaga hubungan yang baik dengan sesama teman selama proses menuntut ilmu. Materi yang diajarkan tidak hanya dipahami secara teoritis melalui pembelajaran kitab, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari santriwati di lingkungan pondok pesantren.

Secara lebih terperinci, implementasi bimbingan akhlak yang berhasil diidentifikasi dalam penelitian ini terbagi menjadi dua fokus utama, yakni pembinaan akhlak terhadap para guru serta pembentukan karakter dalam berinteraksi antarsesama santriwati. Kedua ruang lingkup tersebut akan diuraikan secara mendalam pada bagian berikut:

a. Bimbingan Akhlak Terhadap Guru

Etika dan penghormatan terhadap guru menjadi salah satu materi diajarkan dan dibahas dalam pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim*.

⁹¹ Wawancara dengan Ustaz Bahtiar selaku Pengajar di Pondok Pesantren Darul Amien, 23 Mei 2026.

Melalui bimbingan bersumber kitab tersebut, para santriwati dituntun untuk senantiasa menghargai guru, menyelaraskan kesantunan adab saat bertutur kata, serta mengejawantahkan sikap takzim kepada setiap pembawa ilmu pengetahuan. Fondasi moral ini tidak sekadar berhenti pada tataran teori di kelas, melainkan telah terinternalisasi secara nyata ke dalam pola hidup harian di area pondok pesantren

Hal tersebut diperkuat oleh hasil pengamatan lapangan yang dilakukan peneliti, di mana para santriwati secara konsisten menerapkan adab yang baik kala berinteraksi dengan ustaz maupun ustazah, yang tecermin dari pemilihan bahasa yang santun, kebiasaan saling mengucapkan salam saat berpapasan, hingga perwujudan sikap hormat dalam setiap agenda kegiatan di pesantren.⁹²

Data yang ditemukan di lapangan ini sesuai dengan hasil konfirmasi peneliti melalui wawancara dengan Ustazah Norhasanah:

“Kalau masalah adab kepada guru memang selalu kami ingatkan. Santriwati harus berbicara dengan sopan, menghormati ustaz dan ustazah, serta menjaga sikap ketika berhadapan dengan guru. Jadi bukan hanya belajar ilmunya saja, tetapi juga bagaimana cara menghormati orang yang mengajarkan ilmu tersebut.”⁹³

Sikap menghormati ustaz maupun ustazah telah menjadi bagian dari pembiasaan akhlak santriwati di lingkungan Pondok Pesantren Darul Amien. Dalam kehidupan sehari-hari, santriwati dibiasakan

⁹² Observasi perilaku santriwati terhadap ustaz dan ustazah di Asrama Santriwati Pondok Pesantren Darul Amien, 26 Mei 2026.

⁹³ Wawancara dengan Ustazah Norhasanah, Penanggung Jawab Bagian Ibadah Ri'ayah Putri Pondok Pesantren Darul Amien Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 07 Februari 2026.

menjaga adab ketika berinteraksi dengan ustaz maupun ustazah, seperti menggunakan bahasa yang sopan, tidak berbicara dengan nada tinggi, serta segera memenuhi panggilan ustaz maupun ustazah tanpa menunda-nunda. Santriwati juga menunjukkan sikap hormat ketika berpapasan dengan ustaz maupun ustazah dengan mengucapkan salam, menundukkan badan, serta memberikan jalan sebagai bentuk penghormatan kepada guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ketika ustaz atau ustazah datang maupun berkunjung ke lingkungan asrama, santriwati yang berada di sekitar asrama berdiri dan menundukkan badan sebagai bentuk penghormatan dan *ta'zim* kepada guru. Santriwati juga menghampiri serta mencium tangan ustazah ketika bertemu yang mana sikap tersebut telah menjadi pembiasaan bagi santriwati sebagai bentuk adab terhadap guru di lingkungan pondok pesantren.⁹⁴

Hasil temuan data ini sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh narasumber salah satu santriwati saat diwawancarai oleh peneliti, yaitu:

*“Di pondok kami diajarkan untuk menghormati ustaz dan ustazah. Kalau bertemu biasanya kami mengucapkan salam, menundukkan badan, dan mencium tangan. Saat berbicara juga harus menggunakan bahasa yang sopan. Jadi memang dari awal kami dibiasakan menjaga adab kepada guru.”*⁹⁵

⁹⁴ Observasi perilaku santriwati terhadap ustaz dan ustazah di Asrama Santriwati Pondok Pesantren Darul Amien, 26 Mei 2026.

⁹⁵ Wawancara dengan Nor Aqila Santriwati Pondok Pesantren Darul Amien, 08 Februari 2026.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa sikap menghormati ustaz maupun ustazah telah menjadi pembiasaan bagi santriwati di lingkungan Pondok Pesantren Darul Amien. Pembiasaan tersebut tampak dari perilaku santriwati ketika berinteraksi dengan guru, seperti menggunakan bahasa yang sopan, mengucapkan salam, menundukkan badan, serta mencium tangan sebagai bentuk penghormatan dan *ta'zim* kepada guru. Sikap menghormati guru yang ditunjukkan oleh santriwati tersebut mencerminkan bahwa pembinaan akhlak terhadap guru telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari santriwati di lingkungan Pondok Pesantren Darul Amien.

b. Akhlak terhadap sesama santriwati

Akhlak terhadap sesama santriwati merupakan salah satu bentuk pembinaan akhlak yang diberikan kepada santriwati mukim di Pondok Pesantren Darul Amien. Kehidupan santriwati yang berlangsung secara bersama-sama di lingkungan asrama menuntut setiap santriwati untuk menjaga sikap, perilaku, serta tutur kata terhadap sesama teman. Oleh karena itu, santriwati dibimbing agar mampu menjaga hubungan yang baik, saling menghormati, serta menciptakan suasana yang harmonis selama berada di lingkungan pondok pesantren.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim*, Ustaz Bahtiar mengingatkan santriwati agar menjaga hubungan yang baik dengan sesama teman.

Dalam penyampiannya, beliau menegaskan bahwa santriwati tidak diperbolehkan melakukan perundungan (*bullying*) maupun mencemooh teman, baik secara verbal maupun nonverbal, karena perilaku tersebut dapat menyakiti perasaan orang lain dan tidak sesuai dengan adab seorang penuntut ilmu.⁹⁶

Santriwati dibiasakan untuk saling menghormati, saling membantu, serta saling mengingatkan dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren. Pembiasaan tersebut tampak dalam kegiatan belajar, ibadah, maupun kehidupan sehari-hari di asrama.

Data yang ditemukan di lapangan ini senada dengan hasil konfirmasi peneliti melalui wawancara dengan Ustazah Nisa Amalia.

Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Santriwati yang melanggar kami tegur dan dinasihati terlebih dahulu supaya tidak mengulangi lagi. Teman-temannya juga ikut membantu mengingatkan. Jika masih mengulangi, baru kami laporkan kepada bagian yang bertanggung jawab. Apabila pelanggaran tetap dilakukan, maka akan disampaikan kepada pimpinan pondok untuk mendapatkan pembinaan lebih lanjut.”⁹⁷

Hasil wawancara dengan Ustazah Nisa Amalia menunjukkan bahwa masih terdapat santriwati yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib pondok sehingga memerlukan pembinaan lebih lanjut. Terhadap kondisi tersebut, pihak pondok memberikan teguran, nasihat,

⁹⁶ Observasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'allim* oleh Ustaz Bahtiar di Asrama Santriwati Pondok Pesantren Darul Amien, 26 Mei 2026.

⁹⁷ Wawancara dengan Ustazah Nisa Amalia, 08 Februari 2026.

⁹⁷ Wawancara dengan Nor Aqila Santriwati Pondok Pesantren Darul Amien, 08 Februari 2026.

pengawasan, serta pembinaan secara bertahap agar santriwati dapat memperbaiki perilakunya dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Pelanggaran yang ditemukan berkaitan dengan hubungan antarsantriwati dan kedisiplinan di lingkungan pondok pesantren. Bentuk pelanggaran tersebut meliputi berkelahi, meminjam barang tanpa izin, berbohong, bersikap tidak sopan, serta ikut serta dalam pelanggaran peraturan. Pelanggaran tersebut dikenakan poin yang berbeda sesuai tingkat kesalahan yang dilakukan. Berkelahi dikenakan poin mulai dari 50 poin hingga 200 poin, meminjam barang tanpa izin dikenakan poin 50 poin hingga 100 poin, berbohong dan bersikap tidak sopan dikenakan 50 poin, sedangkan ikut serta dalam pelanggaran peraturan dikenakan 75 poin. Hal tersebut sesuai dengan tata tertib Pondok Pesantren Darul Amien yang memuat berbagai bentuk pelanggaran beserta besaran poin yang dikenakan kepada santriwati. Akumulasi poin tertentu akan ditindaklanjuti dengan pemberian surat peringatan kepada santriwati sesuai ketentuan yang berlaku di Pondok Pesantren Darul Amien

Hasil wawancara peneliti dengan santriwati menunjukkan bahwa sesama santriwati juga saling menjaga dan saling mengingatkan agar tetap disiplin selama berada di lingkungan pondok pesantren. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Di pondok kami memang saling mengingatkan. Kalau ada kawan yang melakukan pelanggaran atau kurang disiplin biasanya langsung ditegur supaya kada terbiasa mengulangi kesalahan yang sama.”

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, akhlak terhadap sesama santriwati telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap saling menghargai, saling membantu, saling mengingatkan dalam kebaikan, serta menjaga hubungan yang baik antarteman. Santriwati yang melakukan pelanggaran diberikan teguran, nasihat, pengawasan, poin pelanggaran, dan pembinaan sesuai ketentuan yang berlaku di pondok pesantren.

B. Pembahasan

Setelah memaparkan seluruh hasil penelitian mengenai bimbingan keagamaan pada santriwati di Pondok Pesantren Darul Amien, Desa Teluk Labak, Kecamatan Daha Utara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada bagian sebelumnya, maka pada tahap ini peneliti akan melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh. Analisis dilakukan dengan menghubungkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teori yang digunakan pada bab II serta penelitian terdahulu yang relevan. Langkah ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai pelaksanaan bimbingan akidah, ibadah, dan akhlak bagi santriwati di lembaga tersebut.

1. Bimbingan Akidah pada Santriwati Pondok Pesantren Darul Amien

Berdasarkan hasil penelitian, bimbingan akidah pada santriwati Pondok Pesantren Darul Amien dilaksanakan melalui kegiatan pengajian Kitab *Asmaul Husna* yang dibimbing oleh Ustaz Abdurrahman, Lc. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin setiap hari Kamis setelah salat Asar di Mushola Darul Akbar Desa Teluk Labak dan diikuti oleh santriwati

serta masyarakat sekitar. Pengajian tersebut menjadi sarana pembinaan akidah karena materi yang disampaikan berfokus pada penguatan keimanan dan ketauhidan santriwati. Hasil wawancara menunjukkan bahwa akidah dipandang sebagai pondasi utama dalam kehidupan seorang muslim. Ustaz Abdurrahman menjelaskan bahwa apabila akidah seseorang baik, maka ibadah, akhlak, dan perilakunya juga akan baik.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Achmad Gholib yang menyatakan bahwa akidah merupakan keyakinan yang tertanam kuat dalam hati seseorang dan menjadi dasar utama dalam kehidupan seorang muslim.⁹⁸ Akidah tidak hanya berkaitan dengan keyakinan kepada Allah Swt., tetapi juga menjadi landasan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Dedi Wahyudi juga mengibaratkan akidah sebagai pondasi sebuah bangunan. Apabila pondasinya kuat maka bangunan akan berdiri kokoh, sedangkan apabila pondasinya lemah maka bangunan akan mudah runtuh.⁹⁹ Temuan tersebut menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darul Amien menempatkan akidah sebagai dasar utama yang memengaruhi kualitas ibadah, akhlak, dan perilaku santriwati.

Pelaksanaan pengajian Kitab *Asmaul Husna* merupakan salah satu bentuk bimbingan keagamaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Amien. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin dengan metode ceramah

⁹⁸ Achmad Gholib, *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Islam*, ed. Dimas Yogo. A (Jakarta: Cv Diaz Pratama Mulia, 2016), 108.

⁹⁹ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah dan Pembelajarannya*, ed. Nuryah (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 3.

yang disertai nasihat keagamaan. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari santriwati. Implementasi dari rangkaian kegiatan tersebut tampak selaras dengan konsep bimbingan keagamaan yang dirumuskan oleh Samsul Munir Amin. Menurutnya, bimbingan keagamaan merupakan sebuah proses pemberian bantuan yang diselenggarakan secara terstruktur, kontinu, dan terencana agar setiap individu memiliki kemampuan untuk menginternalisasikan serta mengembangkan sikap religiusnya berlandaskan nilai-nilai luhur ajaran Islam.¹⁰⁰

Penyelenggaraan aktivitas pengajian yang dilakukan secara konsisten di pondok pesantren menjadi instrumen strategis yang efektif dalam memfasilitasi para santriwati untuk tidak hanya sekedar memahami ajaran agama secara teori, melainkan juga menerapkan ajaran-ajaran Islam tersebut ke dalam ranah kehidupan praktis sehari-hari.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tujuan pelaksanaan pengajian Kitab *Asmaul Husna* adalah memperkuat keimanan santriwati agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Ustaz Abdurrahman menjelaskan bahwa santriwati perlu dibimbing dengan akidah yang kuat sehingga mampu menjadi muslimah yang teguh dalam menghadapi perkembangan zaman. Tujuan tersebut sejalan dengan pendapat Aunur Rahim Faqih yang menyatakan bahwa bimbingan keagamaan bertujuan membantu individu mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu

¹⁰⁰ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, ed. Kreasindo Media Cita, Sinar Graf (Jakarta, 2010), 5.

menjalani kehidupan sesuai petunjuk Allah Swt. dan memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.¹⁰¹

Pembinaan akidah yang dilaksanakan melalui pengajian Kitab *Asmaul Husna* menunjukkan bahwa penguatan keimanan menjadi tujuan utama kegiatan tersebut. Keyakinan yang kuat diharapkan mampu menjadi pedoman bagi santriwati dalam bersikap, berperilaku, dan mengambil keputusan sesuai dengan ajaran Islam. Hasil observasi menunjukkan bahwa salah satu materi yang disampaikan dalam pengajian adalah pembahasan mengenai *Al-Muhsi*, yaitu Allah Swt. Yang Maha Menghitung. Materi tersebut menjelaskan bahwa seluruh amal perbuatan manusia akan diperhitungkan oleh Allah Swt. dan tidak ada satu pun perbuatan yang luput dari pengetahuan-Nya. Materi tersebut sesuai dengan ruang lingkup materi akidah yang menekankan pentingnya mengenal Allah Swt. melalui nama dan sifat-Nya.¹⁰² Pembahasan mengenai sifat *Al-Muhsi* membuktikan bahwa bimbingan akidah di pesantren tidak hanya berfokus pada penyampaian materi agama, tetapi juga pada penguatan iman santriwati melalui pengenalan nama dan sifat Allah Swt. Temuan ini menegaskan bahwa materi *Al-Muhsi* sangat penting dalam membangun kesadaran spiritual santriwati. Dengan memahami sifat Allah Yang Maha Memperhitungkan tersebut, santriwati menjadi lebih waspada dan berhati-

¹⁰¹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, 2001, 35-36.

¹⁰² Harjan Syuhada Fida' Abdillah, *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, Soraya Vallenti, BA Design (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), 16.

hati dalam berperilaku karena sadar bahwa seluruh amal perbuatan mereka akan dimintai pertanggungjawaban.

Dampak pelaksanaan bimbingan akidah terlihat dari hasil wawancara dengan santriwati yang menyatakan bahwa setelah mengikuti pengajian Kitab Asmaul Husna mereka menjadi lebih memahami nama-nama Allah Swt. dan lebih berhati-hati dalam bertindak karena menyadari bahwa seluruh perbuatan manusia akan diperhitungkan oleh Allah Swt.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Ulul Monashofah dan Siti Rohmaturosyidah Ratnawati yang menunjukkan bahwa pembelajaran akidah memberikan pengaruh terhadap pemahaman akidah, penguatan keimanan, peningkatan ibadah, serta perilaku santri.¹⁰³ Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian Nor Enjeli yang menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan keagamaan di pondok pesantren berperan dalam membentuk pemahaman dan pengamalan ajaran Islam pada santriwati. Persamaan kedua penelitian terletak pada upaya pembinaan nilai-nilai keislaman melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yaitu penelitian ini secara khusus mengkaji bimbingan akidah melalui pengajian Kitab *Asmaul Husna* pada santriwati mukim Pondok Pesantren Darul Amien.¹⁰⁴

¹⁰³ Ulul Munashofah, Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, "Penanaman Aqidah Islam Melalui Pembelajaran Kitab 'Aqidah Al-'Awam Karya Syekh Ahmad Marzuki Kepada Santri Di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Durisawo Ponorogo," *Arsyadana Journal of Education and Socio-Cultural Issues* 4 (2025): 216.

¹⁰⁴ Nor Enjeli, "Bimbingan Keagamaan di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah" (UIN Antasari Banjarmasin Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, 2023), <https://idr.uin-antasari.ac.id/24077/>.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengajian *Kitab Asmaul Husna* tidak hanya memberikan pemahaman mengenai akidah, tetapi juga memberikan dampak terhadap perilaku keagamaan santriwati. Pemahaman terhadap nama dan sifat Allah Swt. mendorong santriwati untuk lebih berhati-hati dalam bertindak serta berusaha mengamalkan nilai-nilai akidah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa bimbingan akidah pada santriwati Pondok Pesantren Darul Amien dilaksanakan melalui pengajian *Kitab Asmaul Husna* guna memperkuat keimanan santriwati. Melalui pengenalan nama dan sifat Allah Swt., khususnya Al-Muhsi, santriwati di dorong untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai akidah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bimbingan Ibadah pada santriwati Pondok Pesantren Darul Amien

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan ibadah pada santriwati Pondok Pesantren Darul Amien dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran, praktik ibadah, pembiasaan, dan pengawasan yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari santriwati. Pelaksanaan bimbingan tersebut dilakukan oleh ustazah pembimbing serta pengurus bagian ibadah sebagai upaya membina dan membiasakan santriwati dalam melaksanakan ajaran Islam. Salah satu bentuk bimbingan ibadah dilaksanakan melalui kegiatan belajar sore yang dibimbing oleh Ustazah Jamilah, S.Pd. dengan menggunakan *Kitab Fathul Qorib* sebagai bahan pembelajaran. Materi yang disampaikan berkaitan dengan tata cara

pelaksanaan salat dan disertai praktik langsung sehingga santriwati tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai ibadah, tetapi juga dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bimbingan ibadah juga terlihat melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin, seperti salat berjamaah, puasa, membaca Al-Qur'an, zikir, dan shalawat. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari aktivitas harian santriwati sehingga pembinaan ibadah tidak hanya berlangsung dalam proses pembelajaran, tetapi juga melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Temuan lapangan ini sesuai dengan pandangan Samsul Munir Amin pada teori bab II yang menjelaskan bahwa bimbingan keagamaan pada hakikatnya merupakan proses pemberian bantuan secara terencana, berkelanjutan, dan terstruktur. Tujuannya adalah agar individu dapat mengembangkan potensi serta karakter religiusnya sesuai dengan syariat Islam. Pelaksanaan bimbingan ibadah di Pondok Pesantren Darul Amien menunjukkan proses pembinaan yang konsisten tersebut, sehingga para santriwati mampu menguasai sekaligus mengaplikasikan tuntunan agama dalam rutinitas harian mereka.¹⁰⁵ Pelaksanaan bimbingan ibadah di Pondok Pesantren Darul Amien menunjukkan adanya proses pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga santriwati dapat memahami sekaligus mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling*..., 5.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang telah dikemukakan, dapat dipahami bahwa bimbingan ibadah pada santriwati Pondok Pesantren Darul Amien dilaksanakan melalui pembelajaran, praktik ibadah, pembiasaan, dan pengawasan. Adapun cakupan materi bimbingannya meliputi tuntunan tata cara salat, ibadah puasa, membaca Al-Qur'an, hingga amalan zikir dan salawat yang secara keseluruhan diintegrasikan ke dalam program pembinaan keagamaan di pesantren.

a. Bimbingan Salat

Bimbingan salat pada santriwati Pondok Pesantren Darul Amien dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, nasihat, pengawasan, dan pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Salah satu bentuk bimbingan tersebut dilakukan melalui kegiatan belajar sore yang dibimbing oleh Ustazah Jamilah S. Pd. dengan menggunakan Kitab *Fathul Qorib*. Melalui kegiatan tersebut, santriwati memperoleh pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan salat serta berbagai ketentuan yang berkaitan dengannya. Pemahaman mengenai tata cara salat merupakan bagian penting dalam ibadah karena ibadah merupakan bentuk penghambaan diri seorang hamba kepada Allah Swt. yang dilaksanakan sesuai dengan tuntunan syariat Islam.¹⁰⁶ Pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa bimbingan salat di Pondok Pesantren Darul Amien tidak hanya diarahkan pada pelaksanaan ibadah, tetapi juga pada pemberian pemahaman agar santriwati mampu melaksanakan

¹⁰⁶ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), 1.

salat sesuai dengan ketentuan syariat.

Pemahaman yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran diperkuat melalui pembiasaan salat berjamaah lima waktu serta berbagai salat sunnah yang diterapkan di lingkungan asrama. Salat tahajud, salat duha, salat taubat, dan salat tasbih menjadi bagian dari kegiatan yang dibiasakan kepada santriwati. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa bimbingan salat tidak hanya berorientasi pada pemberian pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan beribadah dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan metode pembiasaan yang dilakukan melalui latihan dan pengulangan secara terus-menerus sehingga mampu membentuk perilaku keagamaan yang melekat dalam diri individu.¹⁰⁷ Pembiasaan salat yang diterapkan di lingkungan asrama menjadi sarana bagi santriwati untuk membangun kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melaksanakan ibadah.

Bimbingan salat juga dilakukan melalui penyampaian nasihat mengenai keutamaan salat dan dampak meninggalkan salat. Pemberian nasihat tersebut bertujuan menumbuhkan kesadaran santriwati akan pentingnya menjaga salat sebagai kewajiban seorang muslim. Kegiatan tersebut mencerminkan penerapan metode nasihat dalam bimbingan keagamaan yang berfungsi memberikan arahan dan dorongan agar individu mampu melaksanakan ajaran agama dengan baik.¹⁰⁸ Nasihat

¹⁰⁷ Aris, Ilmu Pendidikan Islam, ed. Farhan Saefullah (Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), 87.

¹⁰⁸ Rismawati MS Muzakkir, M. Yusuf, Nurismi, "Penerapan Metode Nasihat Dalam

yang diberikan secara berkelanjutan membantu santriwati memahami nilai dan tujuan ibadah sehingga pelaksanaan salat tidak hanya dilakukan karena adanya aturan pondok, tetapi juga karena kesadaran diri untuk menjalankan perintah Allah Swt.

Pelaksanaan salat berada dalam pengawasan ustazah pembimbing dan pengurus bagian ibadah. Pengawasan tersebut dilakukan untuk memastikan seluruh santriwati mengikuti kegiatan salat berjamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Santriwati yang kurang disiplin diberikan *islah* sebagai bentuk pembinaan. Penerapan *islah* tersebut menunjukkan adanya metode hukuman yang digunakan sebagai sarana pendidikan untuk memperbaiki perilaku santriwati agar lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan ibadah. Pemberian *islah* tidak dimaksudkan sebagai bentuk hukuman semata, melainkan sebagai upaya pembinaan agar santriwati menyadari kesalahan dan terdorong untuk lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan salat berjamaah.¹⁰⁹

Aktivitas bimbingan salat ini mencerminkan komitmen Pondok Pesantren Darul Amien dalam memfasilitasi para santriwati untuk memahami sekaligus mengamalkan syariat Islam secara nyata. Melalui kombinasi metode yang diterapkan secara konsisten mulai dari pembelajaran, pembiasaan rutin, pemberian nasihat, hingga pengawasan

Meningkatkan Ibadah Salat pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas,” *Al-Asma: Journal of Islamic Education* 4 (2022): 110.

¹⁰⁹ Muhammad Fauzi, “Pemberian Hukuman dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Al-Ibrah* 1 (2016): 31.

yang ketat program ini tidak sekadar mentransfer pengetahuan teoretis mengenai tata cara salat. Lebih dari itu, proses pembinaan yang berkelanjutan ini berhasil membentuk karakter, kedisiplinan, serta rasa tanggung jawab spiritual dalam diri santriwati. Capaian tersebut sangat selaras dengan esensi dari tujuan bimbingan keagamaan, yaitu menuntun setiap individu untuk dapat memahami, menghayati, dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bimbingan ibadah puasa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan puasa pada santriwati Pondok Pesantren Darul Amien dilaksanakan melalui berbagai kegiatan keagamaan selama bulan Ramadan, seperti sahur bersama, buka puasa bersama, salat tarawih berjamaah, kultum, serta membaca Al-Qur'an. Selain itu, santriwati juga diberikan motivasi untuk melaksanakan puasa sunah sebagai bagian dari pembinaan ibadah yang dilakukan di lingkungan asrama.

Realitas pelaksanaan kegiatan tersebut membuktikan bahwa bimbingan puasa tidak sekadar berfokus pada penyampaian teori saja, melainkan diwujudkan melalui pembiasaan ibadah yang nyata dalam rutinitas keseharian. Pola pembinaan yang aplikatif ini sangat selaras dengan prinsip dasar bimbingan keagamaan, yang dimaknai sebagai proses pendampingan secara terarah dan berkesinambungan. Melalui pendekatan tersebut, individu dituntun agar tidak hanya mampu memahami dogma agama, tetapi juga menghayati sekaligus

mengaktualisasikan ajaran Islam dalam kehidupan mereka.¹¹⁰

Berdasarkan uraian tersebut, bimbingan puasa yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Amien lebih menekankan pada pembiasaan ibadah melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan selama bulan Ramadan. Kegiatan sahur bersama, buka puasa bersama, salat tarawih berjamaah, kultum, dan membaca Al-Qur'an menjadikan santriwati terbiasa mengisi waktu dengan aktivitas yang bernilai ibadah. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa proses bimbingan tidak hanya berlangsung melalui arahan ustaz dan ustazah, tetapi juga melalui keterlibatan langsung santriwati dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus membantu santriwati menjalankan ibadah puasa dengan lebih teratur sekaligus membangun kebiasaan beribadah dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian motivasi untuk melaksanakan puasa sunah juga menunjukkan adanya upaya pembinaan yang diarahkan pada tumbuhnya kesadaran beribadah dari dalam diri santriwati. Dengan demikian, bimbingan puasa yang dilaksanakan tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan puasa wajib selama bulan Ramadan, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan beribadah dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bimbingan Membaca Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan membaca Al-

¹¹⁰ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling*, 5.

Qur'an pada santriwati Pondok Pesantren Darul Amien dilaksanakan melalui kegiatan halaqah setiap hari setelah salat Magrib. Pelaksanaannya dilakukan dengan membagi santriwati ke dalam beberapa kelompok yang dibimbing langsung oleh ustazah pembimbing. Kegiatan tersebut tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mencakup pembelajaran tajwid, nahwu, dan sharaf. Pondok pesantren juga menerapkan program *One Juz One Week* serta pembiasaan membaca surah-surah tertentu sebagai bagian dari kegiatan keagamaan santriwati.

Temuan lapangan ini sesuai dengan pemikiran Zakiah Daradjat, yang menjelaskan bahwa tujuan utama bimbingan keagamaan adalah mendampingi individu agar mampu memahami ajaran agama secara mendalam, sehingga nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Melalui kegiatan halaqah, para santriwati tidak sekadar dilatih untuk membaca Al-Qur'an secara fasih sesuai kaidah, melainkan juga dibekali dengan pemahaman ilmu pendukung seperti tajwid, nahwu, dan sharaf. Internalisasi keilmuan ini sehingga mempermudah santriwati dalam menghayati nilai-nilai penting yang terkandung di dalam ajaran Islam.¹¹¹

Aktivitas tadarus yang diselenggarakan secara konsisten ini menunjukkan betapa penting membangun kedekatan dan interaksi

¹¹¹ Zakiah Darajat, Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Mental (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 59.

idengan Al-Qur'an di keseharian. Terkait hal tersebut, keutamaan bagi hamba yang meluangkan waktunya untuk membaca Al-Qur'an telah ditegaskan oleh Rasulullah saw. melalui sabdanya berikut ini:

افْرُقُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

"Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya Al-Qur'an akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi para pembacanya." (HR. Muslim).¹¹²

Temuan ini juga selaras dengan teori ibadah, yang menegaskan bahwa hakikat ibadah merupakan wujud penghambaan total seorang manusia kepada Allah Swt. yang diaktualisasikan melalui kepatuhan dan pengabdian yang tulus. Dalam hal ini, aktivitas membaca Al-Qur'an yang merupakan kalam Allah Swt. dikategorikan sebagai salah satu bentuk ibadah yang sakral atau mulia dan mampu memberikan pengaruh terhadap keimanan yang mendalam bagi setiap muslim yang mengamalkannya.¹¹³

Peneliti berpendapat bahwa kegiatan halaqah, program *One Juz One Week*, dan pembiasaan membaca surah-surah tertentu merupakan bentuk pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Qur'an. Pembagian kelompok halaqah memudahkan ustazah membimbing dan mengawasi perkembangan bacaan peserta halaqah. Integrasi pembelajaran tajwid,

¹¹² Muhammad al-Amin bin Abdullah al-Arami al-Alawi Al-Harari, *Al-Kaukab Al-Wahhaj Wa Al-Raudh Al-Bahhaj Fi Syarh Shahih Muslim Ibn Al-Hajjaj* (Makkah al-Mukarramah: Dar al-Minhaj dan Dar Thauq al-Najah, 2009), 152.

¹¹³ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), 1.

nahwu, dan sharaf mengindikasikan bahwa bimbingan yang diberikan tidak sekadar mengejar kelancaran membaca, melainkan sangat mengutamakan ketepatan kaidah bacaan Al-Qur'an.

Proses pembiasaan yang dijalankan secara konsisten ini dirancang bukan hanya untuk mengasah keterampilan lisan santriwati, melainkan juga untuk membangun kedekatan emosional dengan Al-Qur'an serta menumbuhkan kesadaran beribadah di keseharian. Berbagai temuan ini mempertegas bahwa program bimbingan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Amien memiliki orientasi yang luas; tidak terbatas pada peningkatan kemampuan teknis semata, melainkan menyentuh ranah pembentukan karakter religius dan kelekatan spiritual santriwati terhadap Al-Qur'an dalam kehidupan nyata.

d. Bimbingan zikir dan shalawat

Bimbingan zikir dan shalawat pada santriwati Pondok Pesantren Darul Amien dilaksanakan secara rutin melalui berbagai kegiatan keagamaan yang telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari santriwati. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pondok pesantren menerapkan metode pembiasaan dalam membimbing santriwati. Menurut teori pembiasaan, suatu perilaku dapat terbentuk melalui latihan dan pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi kebiasaan.¹¹⁴ Pelaksanaan zikir dan shalawat yang dilakukan

¹¹⁴ Khalifatul Ulya, "Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Islahan Kota," *Asatiza Jurnal Pendidikan* 1, no.1 (2020).

secara rutin membuat santriwati terbiasa mengamalkan amaliah keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan tersebut tidak hanya membantu santriwati mengingat Allah Swt. dan memperbanyak salawat kepada Rasulullah saw., tetapi juga melatih mereka untuk lebih disiplin dalam menjalankan ibadah.

Sahriansyah menjelaskan bahwa ibadah merupakan bentuk penghambaan diri seorang hamba kepada Allah Swt. sebagai wujud ketaatan dan pengabdian kepada-Nya. Kegiatan zikir dan shalawat yang dilaksanakan secara rutin di Pondok Pesantren Darul Amien dapat dipahami sebagai salah satu bentuk pembinaan ibadah yang bertujuan membiasakan santriwati untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Swt. Pembiasaan tersebut terlihat dari perubahan kebiasaan ibadah santriwati yang menjadi lebih baik setelah mengikuti berbagai kegiatan keagamaan di pondok pesantren. Santriwati tidak hanya melaksanakan kegiatan tersebut ketika berada di lingkungan pondok, tetapi juga mulai membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁵

Pendapat tersebut diperkuat oleh Akhmad Sagir dan Mubarak yang menjelaskan bahwa wirid merupakan bacaan zikir, doa, atau amalan lain yang biasa diamalkan setelah salat wajib maupun salat sunah.¹¹⁶ Keberadaan wirid dalam rangkaian kegiatan zikir dan shalawat menunjukkan bahwa pembinaan ibadah di Pondok Pesantren Darul

¹¹⁵ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak* (Banjarmasin: IAIN Antasri Press, 2014), 1.

¹¹⁶ Akhmad Shagir, Mubarak, *Tradisi Wiridan Masyarakat Banjar Sesudah Salat Fardhu: Studi Asal-Usul Dan Varian Bacaan* (Yogyakarta: Penerbit Gading, 2021).

Amien tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi keagamaan, tetapi juga melalui pembiasaan praktik ibadah secara langsung. Melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang, santriwati dibimbing untuk menjadikan zikir dan shalawat sebagian dari kebiasaan ibadah mereka.

3. Bimbingan Akhlak pada santriwati Pondok Pesantren Darul Amien

Bimbingan akhlak bagi santriwati di Pondok Pesantren Darul Amien diaktualisasikan melalui perpaduan beberapa metode strategis. Metode tersebut meliputi pengkajian kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, penyampaian nasihat, pengondisian lewat pembiasaan, pemberian keteladanan dari para pendidik, serta program pembinaan terpadu dalam aktivitas keseharian di lingkungan pesantren. Rangkaian bimbingan ini diorientasikan untuk mengonstruksi sikap dan perilaku santriwati agar senantiasa selaras dengan tuntunan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Adapun fokus analisis mengenai bimbingan akhlak dalam penelitian ini dipetakan ke dalam dua dimensi utama, yakni etika terhadap guru serta interaksi sosial antarsesama santriwati, yang rinciannya dipaparkan di bawah ini:

a. Akhlak terhadap guru

Bimbingan akhlak pada santriwati Pondok Pesantren Darul Amien salah satunya dilaksanakan melalui pembinaan akhlak terhadap guru. Pembinaan tersebut diberikan melalui pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yang mengajarkan pentingnya menghormati guru, menjaga adab ketika berbicara, serta menunjukkan sikap ta'zim kepada orang yang memberikan ilmu pengetahuan. Nilai-nilai tersebut tidak

hanya diajarkan dalam pembelajaran kitab, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari santriwati di lingkungan pondok pesantren.

Pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* menunjukkan bahwa bimbingan akhlak pada santriwati dilaksanakan melalui metode nasihat. Materi yang disampaikan berisi arahan dan pemahaman mengenai pentingnya menghormati guru serta menjaga adab sebagai seorang penuntut ilmu. Melalui pembelajaran tersebut santriwati memperoleh pemahaman tentang sikap yang seharusnya ditunjukkan kepada guru selama proses menuntut ilmu.¹¹⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap menghormati guru telah menjadi bagian dari kebiasaan santriwati di lingkungan pondok pesantren. Hal ini terlihat dari perilaku santriwati yang menggunakan bahasa yang sopan, mengucapkan salam ketika bertemu guru, menundukkan badan saat berpapasan, memberikan jalan, serta mencium tangan ustaz dan ustazah sebagai bentuk penghormatan dan ta'zim kepada guru. Kebiasaan itu menunjukkan bahwa bimbingan akhlak juga dilaksanakan melalui metode pembiasaan. Sikap menghormati guru yang dilakukan setiap hari menjadikan perilaku tersebut sebagai bagian dari kehidupan santriwati selama berada di pondok pesantren.¹¹⁸

Metode keteladanan juga terlihat dalam bimbingan akhlak

¹¹⁷ Yessi Rifmasari Warlan Sukandar, "Bimbingan dan Konseling Islam: Analisis Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125," *Kajian dan Pengembangan Umat* 5, no.1 (2022): 88.

¹¹⁸ Aris, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), 87.

terhadap guru. Ustaz dan ustazah tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menjadi contoh bagi santriwati dalam bersikap dan berperilaku. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh guru memberikan gambaran secara langsung kepada santriwati mengenai adab yang baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga lebih mudah dipahami dan diamalkan.¹¹⁹

Menurut peneliti, bimbingan akhlak terhadap guru di Pondok Pesantren Darul Amien dilaksanakan melalui perpaduan metode nasihat, metode pembiasaan, dan metode keteladanan. Pemahaman yang diperoleh dalam pembelajaran kemudian diterapkan melalui kebiasaan yang dilakukan setiap hari serta diperkuat oleh contoh yang diberikan oleh ustaz dan ustazah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan akhlak terhadap guru tidak hanya menambah pemahaman santriwati, tetapi juga membentuk perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

b. Akhlak terhadap sesama santriwati

Bimbingan akhlak terhadap sesama santriwati di Pondok Pesantren Darul Amien dilaksanakan untuk membentuk sikap saling menghormati, saling membantu, dan menjaga hubungan baik antarsantriwati. Pembinaan tersebut tidak hanya diberikan melalui pembelajaran, tetapi juga diterapkan dalam berbagai aktivitas yang dilakukan bersama di lingkungan pondok pesantren. Kebiasaan saling

¹¹⁹ Matnur Ritonga, Nurmawati Lusida “Metode Keteladanan Sebagai Pondasi Pendidikan Islam.”, *Edu Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4 (2024):145.

menghormati, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta saling mengingatkan dalam kebaikan mencerminkan penerapan metode pembiasaan dalam bimbingan akhlak.

Menurut Aris, metode pembiasaan dilakukan melalui latihan dan pengulangan secara terus-menerus sehingga perilaku yang baik dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Amien membuat santriwati terbiasa menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Menurut peneliti, kondisi tersebut membantu menumbuhkan sikap peduli, kerja sama, dan rasa saling menghargai antarsantriwati.¹²⁰

Pemberian nasihat kepada santriwati juga menjadi bagian dari bimbingan akhlak yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Amien. Nasihat diberikan agar santriwati mampu menjaga hubungan baik dengan teman serta menghindari perilaku yang dapat menyakiti perasaan orang lain, seperti mencemooh atau melakukan perundungan. Metode nasihat digunakan untuk memberikan arahan dan pemahaman mengenai perilaku yang baik dan perilaku yang tidak baik. Menurut peneliti, nasihat yang diberikan tidak hanya berfungsi sebagai pengingat, tetapi juga membantu santriwati memahami batasan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islam dalam pergaulan dengan sesama teman.

Pembinaan terhadap santriwati yang melakukan pelanggaran

¹²⁰ Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, 87.

menunjukkan bahwa bimbingan akhlak juga dilaksanakan melalui metode hukuman. Metode hukuman merupakan salah satu upaya pendidikan yang diberikan untuk memperbaiki perilaku dan menumbuhkan kesadaran terhadap kesalahan yang dilakukan. Pemberian hukuman tidak dimaksudkan untuk menyakiti, melainkan sebagai bentuk pembinaan agar santriwati tidak mengulangi kesalahan yang sama. Menurut peneliti, pembinaan yang diberikan mendorong santriwati untuk menyadari kesalahan yang dilakukan serta berusaha memperbaiki perilakunya agar tidak mengulangi pelanggaran yang sama.¹²¹

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode hukuman dalam bimbingan akhlak diterapkan melalui sistem poin pelanggaran yang berlaku di Pondok Pesantren Darul Amien. Pelanggaran yang berkaitan dengan hubungan antarsantriwati, seperti berkelahi, meminjam barang tanpa izin, berbohong, bersikap tidak sopan, dan ikut serta dalam pelanggaran peraturan dikenakan poin sesuai tingkat kesalahan yang dilakukan. Pemberian poin tersebut menjadi salah satu bentuk pembinaan agar santriwati menyadari kesalahan yang dilakukan dan tidak mengulanginya kembali. Apabila akumulasi poin mencapai batas tertentu, pihak pondok memberikan surat peringatan serta melakukan pembinaan lanjutan kepada santriwati yang bersangkutan.

¹²¹ Muhammad Fauzi, "Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Ibrah* 1 (2026): 31.

Menurut peneliti, penerapan sistem tersebut menunjukkan bahwa metode hukuman tidak hanya berfungsi sebagai sanksi, tetapi juga sebagai sarana pendidikan untuk membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, serta menjaga hubungan yang baik dengan sesama santriwati.